

**HUBUNGAN PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
ACADEMIC PERFORMANCE PADA SISWA SMPN 1 PARE**

SKRIPSI



Oleh :

FIRDA NIKMATUS SOLECHAH

NIM. 220401110183

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**HUBUNGAN PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
ACADEMIC PERFORMANCE PADA SISWA SMPN 1 PARE**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Firda Nikmatu Solechah

NIM. 220401110183

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

**HUBUNGAN PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
ACADEMIC PERFORMANCE PADA SISWA SMPN 1 PARE**

SKRIPSI



Oleh

Firda Nikmatu Solechah

NIM. 220401110183

Telah disetujui pada tanggal, 20 April 2026

oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 <u>Muh. Anwar Fuady, S.Psi, MA</u> NIP. 198501102023211022		20 April 2026
Dosen Pembimbing 2 <u>Muchamad Adam Basori, MA</u> (TESOL) NIP. 198103122023211011		20 April 2026

Malang, 20 April 2026

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Fina Hidayati, MA

NIP. 198610092015032002

**HUBUNGAN PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
ACADEMIC PERFORMANCE PADA SISWA SMPN 1 PARE**

SKRIPSI

Oleh


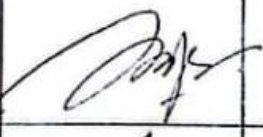

Firda Nikmatus Solechah

NIM. 220401110183


Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh


Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang Skripsi pada tanggal 25 Mei 2026

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Sidang <u>Muchamad Adam Basori, MA</u> (TESOL) NIP. 198103122023211011		25 Mei 2026
Ketua Penguji <u>Muh. Anwar Fundy, S.Psi, MA</u> NIP. 198501102023211022		25 Mei 2026
Penguji Utama <u>Dr. Fina Hidayati, MA</u> NIP. 198610092015032002		25 Mei 2026

Disahkan Oleh,
Dekan


Prof. Dr. Siti Mahmudah, M.Si
 NIP. 196710291994032001



NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamualaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL DENGAN ACADEMIC
PERFORMANCE PADA SISWA SMPN 1 PARE**

Yang ditulis oleh:

Nama : Firda Nikmatus Solechah

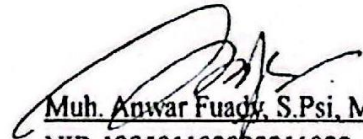
NIM : 220401110183

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamualaikum wr. wb

Malang, 20 April 2026
Dosen Pembimbing 1,


Muh. Anwar Fuady, S.Psi, MA
NIP. 198501102023211022

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamualaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL DENGAN ACADEMIC
PERFORMANCE PADA SISWA SMPN 1 PARE**

Yang ditulis oleh:

Nama : Firda Nikmatus Solechah

NIM : 220401110183

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diajukan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamualaikum wr. wb

Malang, 20 April 2026
Dosen Pembimbing 2,



Muchamad Adam Basori, MA
(TESOL)
NIP. 198103122023211011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firda Nikmatus Solechah

NIM : 220401110183

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi saya buat dengan judul **HUBUNGAN PERSEPSI DUKUNGAN SOSIAL DENGAN ACADEMIC PERFORMANCE PADA SISWA SMPN 1 PARE**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 20 April 2026

Penulis,



Firda Nikmatus Solechah

NIM. 220401110183

MOTTO

“You gave me the best of me, so you’ll give you the best of you.”

-Magic Shop, BTS-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan kemudahan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahku Masrur dan Ibuku Simpen, yang tidak pernah berhenti mendoakan setiap langkah dan perjuanganku. Terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, dan kasih sayang yang tulus demi pendidikan dan masa depanku. Kalian adalah alasan terbesarku untuk terus berjuang dan tidak menyerah.
2. Kakakku tersayang, Suci dan Andik, yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk adiknya, serta adikku Anca yang senantiasa menjadi sumber semangat dan kebahagiaan dalam keluarga. Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan kehangatan yang selalu kalian berikan.
3. Sahabat-sahabatku tersayang, Raisa, Aini, Nabila, Hilwa, dan Dinayu, yang telah kebersamai perjalanan selama empat tahun masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, serta menghadirkan tawa dan dukungan di setiap proses yang tidak mudah ini.
4. Sahabat-sahabatku di rumah, Nia, Ica, Yustia, Elok, dan Anggi, yang selalu menjadi tempat pulang, tempat berbagi cerita, serta memberikan kenyamanan di tengah lelahnya perjalanan. Terima kasih atas kebersamaan dan kehangatan yang tidak tergantikan.

5. Teman-teman kelasku tercinta, Everlasting, serta seluruh teman seperjuangan Psikologi angkatan 2022, yang telah mengisi hari-hari perkuliahan dengan kebersamaan, canda tawa, dan kenangan yang tak terlupakan.
6. Keluarga besar DEMA U periode 2024 dan 2025, yang telah memberikan banyak pengalaman berharga di luar dunia akademik, memperluas wawasan, serta memperbanyak relasi selama masa perkuliahan.
7. Boy band asal Korea Selatan BTS. Terima kasih atas setiap karya yang telah kalian ciptakan. Melalui lirik dan musik yang kalian tulis, penulis menemukan kekuatan, harapan, dan semangat untuk terus melangkah, bahkan di saat keadaan terasa berat. Lagu-lagu kalian bukan sekadar hiburan, tetapi menjadi teman dalam proses bertumbuh, penguat di saat lelah, dan pengingat untuk terus percaya pada diri sendiri. Dan terima kasih juga untuk teman-temanku sesama ARMY, yang telah menjadi ruang berbagi cerita, dukungan, dan kebahagiaan dalam perjalanan ini.
8. Terakhir, untuk diriku sendiri Firda Nikmatus Solechah. Terima kasih karena telah bertahan, bangkit di setiap keadaan yang berat, dan terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Perjalanan ini tidak mudah, namun kamu berhasil melewatinya dengan penuh kekuatan dan harapan.

Semoga segala kebaikan, doa, dan dukungan dari semua pihak yang telah terlibat dalam kehidupan penulis mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Siti Mahmudah, M. Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fina Hidayati, MA selaku Ketua program studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Muh. Anwar Fuady, S.Psi, MA selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis.
5. Muchamad Adam Basori, MA (TESOL) selaku dosen pembimbing 2 yang juga telah banyak memberikan arahan dan motivasi yang berharga kepada penulis.

6. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
7. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan doa, semangat, serta motivasi kepada penulis sampai saat ini.
8. Seluruh teman-teman di angkatan 2022, yang berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi, terima kasih atas kenangan-kenangan indah yang dirajut bersama dalam menggapai impian.
9. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materiil. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Malang, 20 April 2026

Penulis

Firda Nikmatus Solechah

220401110183

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
المخلص.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9

2. Manfaat Aplikatif.....	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Academic Performance	12
1. Definisi <i>Academic Performance</i>	12
2. Dimensi <i>Academic Performance</i>	13
3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Academic Performance	16
4. <i>Academic Performance</i> Dalam Perspektif Islam	20
B. Persepsi Dukungan Sosial	23
1. Definisi Persepsi Dukungan Sosial	23
2. Dimensi Persepsi Dukungan Sosial	25
3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Dukungan Sosial	27
4. Persepsi Dukungan Sosial Dalam Perspektif Islam	30
C. Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial dan <i>Academic Performance</i>	32
D. Kerangka Konseptual	35
E. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian	38
C. Definisi Operasional.....	39
D. Populasi dan Sampel	40
E. Instrumen penelitian	42
F. Validitas dan Reliabilitas	45
G. Analisis data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54

A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	54
B. Pelaksanaan Penelitian	55
C. Gambaran Partisipan Penelitian	56
D. Hasil Penelitian.....	58
E. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Keterbatasan Penelitian	78
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Sampel Penelitian	42
Tabel 3. 2 Blue Print Academic Performance Rating Scale.....	43
Tabel 3. 3 Blue Print Multidimensional Scale of Perceived Social Support.....	45
Tabel 3. 4 Uji validitas APRS	46
Tabel 3. 5 Uji Ulang Validitas APRS	48
Tabel 3. 6 Uji Validitas MSPSS	48
Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas.....	49
Tabel 3. 8 Kategorisasi	52
Tabel 4. 1 Karakteristik Demografis	57
Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4. 3 Kategorisasi APRS	60
Tabel 4. 4 Kategorisasi MSPSS	61
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas.....	62
Tabel 4. 6 Uji Linearitas	63
Tabel 4. 7 Uji Korelasi Rank Spearman.....	65
Tabel 4. 8 Uji Korelasi Rank Spearman Masing-Masing Dimensi MSPSS	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Academic Performance Rating Scale (APRS).....	91
Lampiran 2 Skala Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)	93
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas APRS.....	95
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas MSPSS	95
Lampiran 5 Hasil Uji Deskriptif Demografis.....	96
Lampiran 6 Hasil Uji Deskriptif Statistik	98
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas	99
Lampiran 8 Hasil Uji Linearitas.....	99
Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis	100
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian.....	101

ABSTRAK

Solechah, Firda Nikmatu, 2026. Hubungan Persepsi Dukungan Sosial Dengan Academic Performance Pada Siswa SMPN 1 Pare.

Dosen Pembimbing : Muh. Anwar Fuady, S.Psi, MA

Muchamad Adam Basori, MA (TESOL)

Kata Kunci : Persepsi Dukungan Sosial; *Academic Performance*

Academic performance merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Pencapaian academic performance tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga faktor sosial, salah satunya persepsi dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan guru. Persepsi dukungan sosial yang positif diyakini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa. Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam, sehingga perlu dilakukan kajian lebih lanjut pada konteks siswa sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan persepsi dukungan sosial terhadap academic performance pada siswa SMPN 1 Pare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian berjumlah 177 siswa kelas IX SMPN 1 Pare yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) dan *Academic Performance Rating Scale* (APRS). Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Rank Spearman karena data tidak memenuhi asumsi normalitas dan linearitas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dukungan sosial dan academic performance ($\rho = 0,004$; $p = 0,961$; $p > 0,05$). Nilai koefisien korelasi yang sangat kecil menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat lemah. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh persepsi dukungan sosial terhadap academic performance tidak terbukti (ditolak).

Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi dukungan sosial bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi academic performance siswa dalam penelitian ini. Oleh karena itu, faktor lain seperti motivasi belajar, kemampuan kognitif, atau strategi belajar diduga memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan prestasi akademik siswa.

ABSTRACT

Solechah, Firda Nikmatu. 2026. *The Influence of Perceived Social Support on Academic Performance among Students of SMPN 1 Pare.*

Supervisor : Muh. Anwar Fuady, S.Psi, MA

Muchamad Adam Basori, MA (TESOL)

Keywords : Persepsi Dukungan Sosial; *Academic Performance*

Academic performance is an important indicator in assessing students' success in the learning process. It is influenced not only by cognitive abilities but also by social factors, one of which is perceived social support from family, peers, and teachers. Positive perceived social support is believed to enhance students' motivation and engagement in learning. However, previous studies have shown inconsistent findings, indicating the need for further investigation, particularly in the context of junior high school students. Therefore, this study aims to examine the relationship between perceptions of social support and academic performance among students at SMPN 1 Pare.

This study employed a quantitative approach with a correlational design. The participants consisted of 177 ninth-grade students of SMPN 1 Pare, selected using a stratified random sampling technique. Data were collected using the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) and the Academic Performance Rating Scale (APRS). Data analysis was conducted using Spearman Rank correlation due to the data not meeting the assumptions of normality and linearity.

The results showed that there was no significant relationship between perceived social support and academic performance ($\rho = 0.004$; $p = 0.961$; $p > 0.05$). The very small correlation coefficient indicates that the relationship between the two variables is very weak. Thus, the hypothesis stating that perceived social support influences academic performance was not supported (rejected).

These findings indicate that perceived social support is not a primary factor influencing students' academic performance in this study. Therefore, other factors such as learning motivation, cognitive abilities, or learning strategies are presumed to play a more dominant role in determining students' academic achievement.

الملخص

الصالحه، فردا نعمة، ٢٠٢٦. تأثير إدراك الدعم الاجتماعي على الأداء الأكاديمي لدى طلاب مدرسة المتوسطة الحكومية الأولى باري.

المشرف: محمد أنور فؤادي، بكالوريوس في علم النفس، ماجستير في الآداب

محمد آدم بصري، ماجستير في الآداب (تدريس اللغة الإنجليزية للناطقين بلغات أخرى)

الكلمات المفتاحية: إدراك الدعم الاجتماعي؛ الأداء الأكاديمي

الأداء الأكاديمي هو مؤشر مهم في تقييم نجاح الطلاب في عملية التعلم. لا يتأثر تحقيق الأداء الأكاديمي فقط بالقدرة الإدراكية، بل أيضا بالعوامل الاجتماعية، من بينها إدراك الدعم الاجتماعي من الأسرة والأقران والمعلمين. يعتقد أن التصور الإيجابي للدعم الاجتماعي يزيد من دافعية الطلاب وتفاعلهم في التعلم. ومع ذلك، أظهرت نتائج الدراسات السابقة نتائج متباينة، لذا هناك حاجة إلى المزيد من الدراسات في سياق طلاب المرحلة الإعدادية. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى دراسة تأثير إدراك الدعم الاجتماعي على الأداء الأكاديمي لدى طلاب مدرسة المتوسطة الحكومية الأولى باري.

تستخدم هذه الدراسة نهجا كميًا مع تصميم ارتباطي. بلغ عدد المشاركين في البحث ١٧٧ طالبًا من الصف التاسع من مدرسة المتوسطة الحكومية الأولى باري تم اختيارهم باستخدام تقنية العينة العشوائية الطبقية. تم جمع البيانات باستخدام مقياس الدعم الاجتماعي المدرك متعدد الأبعاد ومقياس تقييم الأداء الأكاديمي. تم إجراء تحليل البيانات باستخدام اختبار الارتباط في رتبة سبيرمان لأن البيانات لم تحقق افتراضات الطبيعية والخطية.

أظهرت نتائج التحليل أنه لا توجد علاقة ذات دلالة إحصائية بين إدراك الدعم الاجتماعي والأداء الأكاديمي ($p > 0,05$ $p = 0,961$ $p = 0,004$). القيمة الصغيرة جدا لمعامل الارتباط تشير إلى أن العلاقة بين المتغيرين تقع في الفئة الضعيفة جدا. لذا، فإن الفرضية القائلة بوجود تأثير لتصور الدعم الاجتماعي على الأداء الأكاديمي غير مثبتة (مرفوضة).

تظهر هذه النتائج أن تصور الدعم الاجتماعي ليس العامل الرئيسي الذي يؤثر على الأداء الأكاديمي للطلاب في هذه الدراسة. لذلك، يعتقد أن عوامل أخرى مثل الدافع التعليمي، القدرة المعرفية، أو استراتيجيات التعلم لها دور أكثر هيمنة في تحديد التحصيل الأكاديمي للطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas, berpengetahuan, dan berkarakter mulia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan berbagai potensi yang mereka miliki untuk menghadapi macam-macam tantangan yang ada dalam kehidupan. Pendidikan secara umum yang termuat dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional merupakan suatu tekad secara sadar dan terorganisir yang dilakukan seseorang untuk mewujudkan suasana belajar guna mengembangkan potensi diri secara optimal (Habe & Ahiruddin, 2017).

Ki Hajar Dewantara dalam Marisyah (2019) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya mendasar guna memberikan nilai-nilai kebatinan serta kebudayaan yang tinggal di dalam hidup masyarakat yang mempunyai kebudayaan pada setiap keturunan. Pendidikan bukan hanya “pemeliharaan” tetapi juga bertujuan untuk memajukan dan mengembangkan kebudayaan tersebut. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan bukan sekadar proses pengajaran, tetapi juga sarana untuk menanamkan, memelihara, serta mengembangkan nilai-nilai kebudayaan yang hidup dalam masyarakat agar dapat diwariskan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Dalam ranah psikologi, pendidikan sering dipandang sebagai proses perkembangan perilaku dan kepribadian individu. Menurut Crow and Crow dalam

Hasibuan (2021) menjelaskan bahwa, pendidikan meliputi berbagai kegiatan yang memungkinkan individu berkembang dalam kehidupan sosialnya serta memastikan kelangsungan adat, budaya, dan lembaga sosial dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya. Dengan pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki makna yang sangat luas dan mendalam, mencakup proses pembentukan kepribadian, pengembangan potensi, serta pewarisan nilai-nilai sosial dan budaya.

Dalam ranah pendidikan, keberhasilan proses belajar seseorang seringkali diukur melalui *academic performance* atau prestasi akademik. Dupaul et al., (1991) mendefinisikan *academic performance* atau prestasi akademik sebagai gambaran keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang tercermin melalui nilai akademik, hasil tes standar, maupun penilaian guru terhadap kemampuan akademiknya. Dengan kata lain, prestasi akademik mencerminkan sejauh mana individu mampu memenuhi tuntutan akademik yang diberikan di lingkungan sekolah. Pengertian lain menurut Achdiyah et al., (2023), *academic performance* merupakan indikator penting pencapaian siswa dalam pendidikan yang tercermin melalui hasil belajar untuk menilai apakah nilai siswa memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Meskipun prestasi akademik menjadi tolak ukur utama keberhasilan Pendidikan. Data dan laporan menunjukkan bahwa capaian siswa di Indonesia masih bervariasi dan cenderung rendah dibandingkan standar internasional. Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 menunjukkan bahwa skor literasi, numerasi, dan sains siswa Indonesia berada di bawah rata-rata

OECD, dengan sebagian besar siswa belum mampu mengaplikasikan pengetahuan secara kritis dalam konteks kehidupan nyata (Indonesia, 2022).

Di tingkat nasional, laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi juga menunjukkan ketidaksetaraan capaian akademik antar daerah dan sekolah, di mana sebagai siswa unggul namun masih banyak yang memiliki nilai rendah, terutama di mata Pelajaran utama seperti matematika dan Bahasa Indonesia. Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pemerintah telah menghapus Ujian Nasional (UN) sejak tahun ajaran 2020/2021 karena dianggap terlalu menekankan hafalan dan menimbulkan tekanan psikologis bagi siswa dan orang tua (Sitorus 2024; (Permana, 2019). Pengganti UN adalah Asesmen Nasional yang mencakup Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter, serta persiapan Tes Kemampuan Akademik (TKA) untuk seleksi masuk perguruan tinggi, yang menekankan kompetensi berpikir kritis dan literasi siswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa pencapaian akademik siswa dipengaruhi tidak hanya oleh sistem evaluasi, tetapi juga oleh motivasi, keterampilan belajar, dan dukungan sosial yang diterima siswa dari keluarga, teman, dan guru.

Menurut Fahmi dalam Mariyanti, (2015) menyatakan bahwa prestasi akademik menjadi tolak ukur utama dalam menentukan keberhasilan individu dalam ranah pendidikan, karena nilai atau indeks tersebut menggambarkan sejauh mana individu menguasai materi dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi prestasi akademik yang dihasilkan individu dalam pembelajaran, maka semakin tinggi pula kualitas diri dan kemampuan beradaptasi dengan tuntutan akademik maupun sosial.

Namun, pencapaian prestasi akademik yang diperoleh individu tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual atau usaha belajar semata. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor, baik bersifat internal maupun eksternal. Hasil meta analisis oleh Budi Wibowo, (2023) menunjukkan bahwa *self-esteem* memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik siswa, yang diukur melalui rata-rata nilai akhir dan ujian dari 29 penelitian yang dianalisis. Penelitian lain oleh Revita Sari, (2018) juga menunjukkan bahwa *self-regulated learning* berhubungan positif dengan nilai rapor siswa SMP di Sidoarjo, Jawa Timur, yang menunjukkan bahwa kemampuan mengatur diri dalam belajar berperan penting terhadap pencapaian akademik seseorang.

Meskipun data kuantitatif secara menyeluruh terkait rata-rata prestasi akademik tingkat provinsi masih tersebar, sejumlah penelitian di Jawa Timur memberikan gambaran mengenai faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi akademik. Sebagai contoh, sebuah studi di Kabupaten Sidoarjo menemukan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa SMA, yang dimediasi oleh *economic learning engagement* siswa SMA Negeri di Kabupaten Sidoarjo (Febriyani, 2025). Temuan ini menegaskan bahwa rasa percaya diri siswa dalam belajar menjadi faktor penting yang mendukung keterlibatan dan hasil belajar mereka.

Fokus lebih spesifik di wilayah Kediri juga menunjukkan hasil penelitian yang sejalan. Terdapat penelitian yang menemukan adanya hubungan positif antara kebugaran jasmani dengan nilai rapor siswa di MAN 2 Kota Kediri, yang

menunjukkan bahwa kondisi fisik turut menjadi pengaruh seseorang dalam mencapai hasil akademiknya (Maulana, 2024). Selain itu, penelitian lain di SDN Ngletih, Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan rata-rata hasil tes ipa dari sekitar 51,81 menjadi 84 setelah dua siklus pembelajaran (Sulistiyani, 2016). Temuan-temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa prestasi akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh berbagai faktor seperti kondisi fisik dan strategi pembelajaran.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik memiliki peran penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan individu. Prestasi akademik bukan hanya sebagai indikator penguasaan materi pembelajaran, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa dalam mengelola potensi diri, beradaptasi dengan tuntutan belajar, dan menghadapi tantangan akademik. Variasi hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pencapaian prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berbeda antar individu dan konteks lingkungan. Kondisi seperti ini menjadikan prestasi akademik penting untuk diteliti, terutama untuk memahami faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan prestasi akademik.

Selain faktor internal seperti kemampuan diri, kondisi fisik dan faktor eksternal seperti strategi pembelajaran, terdapat pula faktor sosial yang turut berperan dalam mendukung keberhasilan akademik suatu individu. Salah satu faktor sosial yang dinilai memiliki pengaruh penting terhadap pencapaian *academic performance* atau prestasi akademik adalah dukungan sosial yang dirasakan

(*perceived social support*). Zimet, (1988) mendefinisikan bahwa *social support* meliputi keyakinan dari dalam individu bahwa dirinya memiliki dukungan secara emosional dan instrumental dari tiga sumber utama, yaitu keluarga (*family*), teman (*friends*) dan orang penting lainnya (*significant other*). Kemudian, Sarafino dalam Fitriani, (2020) juga menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan yang diterima seseorang dari individu atau kelompok lain.

Dukungan sosial mencakup persepsi individu mengenai adanya perhatian, penghargaan, bantuan, dan keterlibatan orang lain yang dianggap penting baik dari keluarga, teman, maupun kelompok sosial lainnya. Hal ini menjadi dasar untuk menganalisis bagaimana dukungan sosial berperan dalam konteks pendidikan, khususnya dalam memengaruhi prestasi akademik. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi dukungan sosial dapat memengaruhi motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta hasil belajar yang dicapai siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, (2020) menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Dalam penelitiannya Fitriani menemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa SMPN 1 Salomekko. Siswa dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik disbanding dengan siswa yang kurang mendapat dukungan dari teman sebayanya. Dukungan sosial yang diperoleh siswa memberikan rasa semangat, percaya diri, dan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Hastuti & Yoenanto, (2018) juga menemukan hasil bahwa dukungan sosial guru dan teman sebaya berkontribusi terhadap prestasi belajar matematika pada siswa SMP, pada penelitian yang dilakukan pengaruh paling signifikan berasal dari dukungan sosial yang diperoleh dari guru. Kemudian, temuan serupa juga dijumpai pada penelitian yang dilakukan oleh Kusriani, (2014) yang menyatakan bahwa dukungan sosial, baik dari orang tua ataupun lingkungan sekitar, berhubungan dengan tercapainya prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa SMPN 6 Boyolali

Melihat hasil-hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki peran yang nyata dalam mendukung keberhasilan siswa secara akademik. Tetapi, penting juga untuk memahami bahwa pengaruh dukungan sosial terhadap prestasi akademik tidak hanya bergantung pada seberapa besar dukungan yang diberikan, tetapi juga bagaimana individu mempersepsikan dukungan tersebut. Persepsi individu terhadap dukungan sosial (*perceived social support*) menjadi aspek yang menentukan sejauh mana bantuan, perhatian, dan penghargaan yang diterima mampu memberikan dampak yang positif terhadap motivasi dan kinerja individu dalam belajar.

Siswa yang merasa didukung oleh keluarga, teman, dan orang-orang di sekitarnya cenderung memiliki rasa aman, kepercayaan diri, serta semangat belajar yang lebih tinggi, sehingga siswa nantinya lebih mampu menghadapi tekanan akademik dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal (Malecki & Demaray, 2006). Dengan hasil tersebut, maka penelitian mengenai *perceived social support* menjadi penting untuk dilakukan, karena dapat memberikan pemahaman yang lebih

mendalam mengenai bagaimana faktor sosial dan emosional berkontribusi terhadap pencapaian prestasi akademik. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadikan dasar bagi pengembangan strategi intervensi dalam ranah pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan dimensi sosial-psikologis siswa guna mendukung keberhasilan belajar secara menyeluruh.

Selaras dengan urgensi tersebut, peneliti melakukan pra-penelitian untuk memperoleh gambaran awal mengenai fenomena dukungan sosial yang dirasakan serta kaitannya dengan prestasi akademik di sekolah yang akan dijadikan penelitian. Pra-penelitian ini bertujuan untuk meninjau bagaimana dinamika dukungan sosial terutama dari teman sebaya, keluarga, dan guru terwujud dalam pembelajaran, serta sejauh mana faktor tersebut tampak memengaruhi semangat dan keterlibatan belajar siswa. Data diperoleh melalui wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran pendidikan agama islam yang sekaligus menjabat sebagai wali kelas, guna mendapatkan pemahaman kontekstual mengenai situasi sosial dan akademik peserta didik di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung, guru menjelaskan bahwa proses pembelajaran di SMPN 1 Pare banyak menggunakan metode kerja kelompok dan teman sejawat, di mana siswa yang lebih memahami materi membantu temannya yang masih kesulitan. Dukungan antar teman dinilai mampu meningkatkan keaktifan, rasa tanggung jawab, dan motivasi belajar siswa. Namun, sebagian siswa masih menunjukkan motivasi belajar yang rendah, terutama karena kurangnya perhatian orang tua di rumah akibat faktor ekonomi. Dalam kondisi tersebut, dukungan sosial dari teman dan guru menjadi sangat penting untuk

menjaga semangat belajar siswa. Fenomena ini menunjukkan bahwa *perceived social support* memiliki peran yang relevan terhadap pencapaian prestasi akademik di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat persepsi dukungan sosial (*perceived social support*) yang dirasakan oleh siswa SMPN 1 Pare?
2. Bagaimana hasil *academic performance* siswa SMPN 1 Pare?
3. Apakah terdapat hubungan positif antara persepsi dukungan sosial (*perceived social support*) dengan *academic performance* pada siswa SMPN 1 Pare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat persepsi dukungan sosial (*perceived social support*) yang dirasakan oleh siswa SMPN 1 Pare.
2. Untuk mengetahui hasil *academic performance* siswa SMPN 1 Pare.
3. Untuk mengetahui hubungan positif antara persepsi dukungan sosial (*perceived social support*) dengan *academic performance* pada siswa SMPN 1 Pare.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang Psikologi Pendidikan, khususnya mengenai

pengaruh faktor sosial terhadap keberhasilan akademik. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai peran *persepsi dukungan sosial (perceived social support)* dalam meningkatkan *prestasi akademik (academic performance)* siswa, serta menjadi dasar bagi pengembangan teori yang berkaitan dengan dinamika sosial-psikologis dalam proses belajar di sekolah menengah.

2. Manfaat Aplikatif

Secara aplikatif, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun guru, dalam mendukung keberhasilan belajar. Dengan memahami makna dan manfaat dukungan sosial, siswa diharapkan mampu membangun hubungan sosial yang positif, memanfaatkan dukungan yang ada, serta mengembangkan motivasi dan kepercayaan diri dalam proses belajar.

b. Bagi Guru dan Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dan tenaga pendidik dalam merancang lingkungan belajar yang kondusif secara sosial dan emosional. Guru diharapkan dapat lebih memperhatikan aspek hubungan interpersonal antar siswa, membangun komunikasi yang suportif, serta mengintegrasikan strategi pembelajaran yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan dukungan antar individu di kelas.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada orang tua mengenai pentingnya dukungan sosial yang diberikan kepada anak, baik dalam bentuk perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam menghadapi tuntutan akademik. Dengan demikian, orang tua diharapkan mampu menciptakan suasana rumah yang suportif, serta memberikan dukungan emosional dan motivasional yang dapat membantu anak mencapai prestasi belajar yang optimal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Academic Performance

1. Definisi *Academic Performance*

Menurut DuPaul, Rapport, dan Perriello (1991) dalam karyanya yang berjudul *The Development of the Academic Performance Rating Scale* menyebutkan bahwa *Academic Performance* merupakan gambaran tentang kemampuan dan keterampilan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas akademik yang dinilai melalui persepsi guru terhadap kualitas, kuantitas, dan ketepatan perilaku belajar siswa di kelas. Prestasi akademik tidak hanya mencerminkan hasil akhir berupa nilai atau skor ujian, tetapi juga mencakup aspek proses, seperti ketepatan menyelesaikan tugas, kemampuan mengikuti instruksi, perhatian terhadap pelajaran, serta kemampuan belajar dan mengingat materi yang telah diajarkan (Dupaul et al., 1991).

Instrumen *Academic Performance Rating Scale* (APRS) yang dikembangkan oleh DuPaul, Rapport, dan Perriello (1991), dirancang untuk mengukur persepsi guru terhadap performa akademik siswa dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Skala ini digunakan untuk mengidentifikasi adanya defisit keterampilan akademik, memantau perubahan kinerja akademik, serta menilai respon terhadap intervensi pendidik atau perilaku. Berdasarkan hal tersebut, prestasi akademik menurut DuPaul, Rapport, dan Perriello (1991) bersifat

multidimensional, menilai keberhasilan siswa tidak hanya melalui nilai tes, tetapi juga melalui indikator performa nyata di kelas.

Kemudian, menurut Crow and Crow (1996) dalam Raju, (2013) mendefinisikan, *Academic Performance* sebagai tingkatan kemampuan siswa dalam memanfaatkan instruksi pembelajaran untuk menguasai materi tertentu. Steinmayr et al., (2019) juga menambahkan bahwa *Academic Performance* juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis seperti motivasi, strategi belajar, dan *self efficacy*, sehingga tidak hanya sekedar hasil akhir yang terlihat, tetapi juga proses internal yang mendukung keberhasilan belajar. Dengan memadukan perspektif ini, prestasi akademik dapat dipahami sebagai konstruksi yang kompleks, meliputi hasil belajar yang berupa nilai, tes, dan penguasaan kompetensi, proses belajar yang meliputi ketelitian, perhatian, disiplin, dan kemampuan mengikuti instruksi, serta faktor internal siswa yang memengaruhi performa akademik.

2. Dimensi *Academic Performance*

Menurut DuPaul, Rapport, dan Perriello (1991), *Academic Performance* bukanlah konsep Tunggal, melainkan suatu konstruk multidimensional yang mencakup berbagai aspek kemampuan dan perilaku siswa dalam konteks pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil analisis faktor terhadap *Academic Performance*, mereka mengidentifikasi tiga dimensi utama yang membentuk prestasi akademik, yaitu :

a. *Academic Succes* (keberhasilan akademik)

Dimensi *Academic Succes* menggambarkan hasil akhir atau *outcome* dari proses belajar siswa. Dimensi ini berfokus pada kualitas keterampilan akademik yang ditunjukkan dalam berbagai mata pelajaran, seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta kecepatan dalam memahami dan mengingat materi pelajaran baru yang akan didapat. Keberhasilan akademik mencerminkan kemampuan kognitif siswa dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan di sekolah. *Academic Success* menjadi indikator utama dari efektivitas proses pembelajaran yang telah berlangsung, karena menunjukkan sejauh mana siswa mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Siswa dengan tingkat *academic success* yang tinggi biasanya menunjukkan hasil tes atau nilai akademik yang baik, serta mampu menampilkan pemahaman konseptual yang mendalam terhadap materi pelajaran

b. *Academic Productivity* (Produktivitas Akademik)

Dimensi *Academic Productivity* menitikberatkan pada aspek perilaku dan proses yang mendukung pencapaian hasil belajar. Produktivitas akademik menggambarkan sejauh mana siswa mampu mengelola waktu, konsistensi, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Indikator dari dimensi ini meliputi ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas, ketelitian dan akurasi dalam hasil pekerjaan, kemampuan bekerja mandiri tanpa banyak bimbingan, serta kepatuhan terhadap instruksi guru. *Academic productivity* tidak hanya menilai hasil

akhir belajar, tetapi juga menilai efisiensi dan etos kerja akademik siswa. DuPaul, Rapport, dan Perriello (1991) menegaskan bahwa produktivitas akademik merupakan faktor penting karena menggambarkan proses belajar sehari-hari di kelas yang secara langsung berkontribusi pada keberhasilan akademik siswa secara keseluruhan.

c. *Impulse Control* (Kontrol Impuls atau Pengendalian Diri)

Dimensi *Impulse Control* mencerminkan kemampuan siswa untuk mengatur diri dan mengontrol perilaku yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Aspek ini berhubungan erat dengan kemampuan regulasi diri (*self-regulation*) dan pengendalian impuls terhadap tindakan ceroboh atau tergesa-gesa. Siswa dengan kontrol impuls yang baik mampu menunda respon, memahami instruksi dengan cermat sebelum bertindak, serta menghindari perilaku yang dapat menurunkan kualitas kerja akademik, seperti bekerja terlalu cepat tanpa memeriksa kebenaran hasilnya. Walaupun dimensi ini memiliki keterkaitan dengan perilaku non-akademik, DuPaul, Rapport, dan Perriello (1991) menunjukkan bahwa pengendalian diri memiliki pengaruh penting terhadap performa akademik karena mendukung konsentrasi, perhatian, dan ketelitian dalam menyelesaikan tugas.

Ketiga dimensi tersebut membentuk struktur konseptual prestasi akademik yang komprehensif. *Academic Success* menekankan hasil belajar yang dicapai, *Academic Productivity* menyoroti proses dan kebiasaan kerja akademik, sedangkan *Impulse Control* menekankan kemampuan regulasi perilaku yang mendukung efektivitas belajar. Keterpaduan ketiganya

menjadikan prestasi akademik tidak hanya diukur dari nilai atau pencapaian kognitif, tetapi juga dari proses perilaku dan kemampuan pengendalian diri yang mendasari performa belajar siswa (Dupaul et al., 1991).

3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Academic Performance*

Academic Performance merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor internal siswa dan faktor eksternal dari lingkungan belajar. Kinerja akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh perilaku, emosi, dan konteks sosial yang memengaruhi proses belajar siswa di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dikembangkan melalui *Academic Performance Rating Scale (APRS)* oleh Dupaul et al., (1991), terdapat beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap variasi dalam prestasi akademik, yaitu:

a. Kemampuan Atensi dan Kontrol Perilaku

Salah satu faktor penting yang memengaruhi prestasi akademik adalah kemampuan siswa dalam mempertahankan perhatian (*attention control*) dan mengatur perilaku selama proses belajar. Siswa yang memiliki kesulitan dalam menjaga fokus, mudah terdistraksi, atau menunjukkan perilaku yang mengganggu cenderung memiliki hasil akademik yang lebih rendah dibandingkan siswa dengan kontrol perilaku yang baik. Dupaul et al., (1991) menjelaskan *on-task behavior*, yaitu sejauh mana siswa dapat tetap fokus dan menyelesaikan tugas-tugas di kelas, berperan besar dalam menentukan pencapaian akademik.

b. Keterlibatan Guru dan Kualitas Instruksi

Guru memiliki peranan sentral dalam membentuk dan mengevaluasi performa akademik siswa. Keterlibatan guru dalam memberikan instruksi yang jelas, dukungan belajar yang memadai, serta umpan balik yang konstruktif berpengaruh langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Persepsi guru terhadap ketekunan, perhatian, dan kualitas kerja siswa juga menjadi salah satu indikator penting dalam pengukuran prestasi akademik. Guru tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan keterampilan akademik dan perilaku belajar yang adaptif.

c. Konsistensi dan Ketepatan Penyelesaian Tugas Akademik

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dengan tepat dan konsisten merupakan faktor penting lain dalam prestasi akademik. Dupaul et al., (1991) menjelaskan bahwa efisiensi akademik (*academic efficiency*) dapat diukur melalui perbandingan antara jumlah tugas yang diselesaikan dengan benar dan jumlah tugas yang diberikan. Siswa yang mampu bekerja secara teliti, teratur, dan konsisten cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, kebiasaan kerja akademik yang produktif mencerminkan keterampilan dalam mengelola waktu, tanggung jawab, dan komitmen terhadap tugas akademik.

d. Faktor Sosial dan Emosional

Selain kemampuan kognitif dan perilaku, aspek sosial dan emosional juga turut memengaruhi prestasi akademik siswa. Beberapa indikator dalam

APRS menilai perilaku sosial seperti kecenderungan menarik diri (*social withdrawal*), kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, atau perilaku melamun berlebihan (*staring episodes*), yang semuanya dapat menghambat proses belajar. Fungsi sosial dan emosional yang sehat memungkinkan siswa untuk beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah, berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan mengelola stres akademik secara efektif.

e. Perbedaan Jenis Kelamin dan Tingkat Kelas

Hasil penelitian DuPaul, Rapport, dan Perriello (1991) juga menunjukkan adanya perbedaan karakteristik individu berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kelas. Siswa perempuan umumnya memperoleh skor lebih tinggi dalam dimensi produktivitas akademik dan kontrol perilaku dibandingkan siswa laki-laki, terutama pada jenjang kelas yang lebih tinggi. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi dalam gaya belajar, kedewasaan emosi, serta tingkat kepatuhan terhadap aturan di kelas.

Selain faktor-faktor yang telah dijelaskan oleh DuPaul, Rapport, dan Perriello (1991) seperti kemampuan atensi, keterlibatan guru, konsistensi tugas, serta aspek sosial dan emosional, penelitian-penelitian terkini juga menunjukkan adanya pengaruh faktor lain terhadap variasi *Academic Performance* siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Suleiman et al., (2024) menemukan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh sejumlah faktor utama, yakni :

a. *Study Hours (Jam Belajar)*

Peneliti menemukan hubungan positif antara waktu belajar dan prestasi akademik. Semakin banyak waktu yang dihabiskan siswa untuk belajar secara teratur dan fokus, semakin tinggi pula capaian akademiknya. Namun, penulis juga menegaskan adanya batas optimal (sekitar 15–20 jam per minggu), di mana belajar terlalu lama dapat menimbulkan kelelahan dan justru menurunkan performa. Dengan demikian, kualitas dan manajemen waktu belajar yang efektif lebih penting dibandingkan kuantitas jam belajar semata.

b. *Previous Scores (Nilai Sebelumnya)*

Nilai akademik sebelumnya berperan sebagai prediktor kuat terhadap kinerja akademik di masa kini. Siswa yang memiliki rekam jejak nilai baik cenderung menunjukkan hasil belajar yang tinggi di jenjang berikutnya. Hal ini menunjukkan adanya kontinuitas antara prestasi masa lalu dan keberhasilan akademik masa depan, karena siswa yang terbiasa dengan disiplin belajar dan strategi efektif cenderung mempertahankannya secara konsisten.

c. *Past Questions Studies (Latihan Soal atau Ulangan Sebelumnya)*

Latihan menggunakan soal-soal ujian sebelumnya membantu siswa memahami pola pertanyaan, format evaluasi, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan ini memperkuat pemahaman materi, mengasah memori, dan mengurangi kecemasan saat menghadapi ujian. Oleh karena itu,

strategi belajar berbasis latihan soal menjadi salah satu pendekatan efektif dalam meningkatkan hasil akademik.

d. *Extracurricular Activities* (Kegiatan Ekstrakurikuler)

Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, organisasi, atau kegiatan sosial memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik secara tidak langsung. Melalui aktivitas ini, siswa mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan manajemen waktu, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik. Meski dalam penelitian hasil korelasi statistiknya lemah ($r = 0.02$), manfaat psikososial dari kegiatan ini tetap signifikan bagi perkembangan akademik jangka panjang.

e. *Sleep Hours* (Durasi Tidur)

Dalam penelitian yang dilakukan meskipun korelasinya lemah, durasi tidur yang cukup tetap penting bagi fungsi kognitif dan konsentrasi siswa. Tidur yang cukup membantu pemulihan mental dan fisik, memperkuat daya ingat, serta meningkatkan fokus belajar. Sebaliknya, kurang tidur dapat menurunkan kemampuan berpikir logis dan daya serap informasi.

4. *Academic Performance* Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, keberhasilan akademik tidak hanya dipahami sebagai pencapaian nilai atau prestasi kognitif semata, tetapi juga mencakup perkembangan moral dan spiritual individu. Pendidikan Islam memandang proses belajar sebagai upaya menyeluruh untuk

mengembangkan seluruh potensi manusia, baik potensi intelektual, emosional, maupun spiritual. Oleh karena itu, prestasi belajar tidak hanya diukur dari hasil akademik yang diperoleh peserta didik, tetapi juga dari kualitas sikap, karakter, serta perilaku yang terbentuk melalui proses pembelajaran.

Pemikiran Imam Al-Ghazali menekankan bahwa tujuan utama dari menuntut ilmu adalah memperoleh ilmu yang bermanfaat dan mampu mengarahkan manusia menuju kebaikan. Menurutnya, keberhasilan seseorang dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh banyaknya pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu yang tidak diwujudkan dalam tindakan nyata dianggap belum memberikan manfaat secara optimal. Dengan demikian, dalam perspektif Islam, pencapaian akademik seharusnya diiringi dengan pengembangan akhlak dan perilaku yang baik (Ma'rifati et al., 2022).

Selain itu, para pemikir pendidikan Islam juga menegaskan bahwa proses pembelajaran perlu melibatkan keseimbangan antara potensi akal, hati, dan pengalaman manusia. Pendidikan Islam menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis sekaligus pembentukan karakter yang baik. Melalui pendekatan tersebut, keberhasilan belajar tidak hanya tercermin pada kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga pada perkembangan kepribadian dan moralitasnya (Mudzakkar, 2023).

Dalam kajian pendidikan Islam kontemporer, konsep kinerja atau performa individu juga dipahami secara lebih luas. Keberhasilan seseorang tidak hanya dinilai berdasarkan hasil akhir yang terlihat, tetapi juga mempertimbangkan aspek niat, kesungguhan, serta integritas dalam menjalankan proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi akademik dalam perspektif Islam tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar, tetapi juga dengan kualitas usaha dan sikap individu selama proses pembelajaran berlangsung (Asyha, 2025).

Selain faktor internal seperti motivasi, kesungguhan, dan kemampuan belajar, prestasi akademik juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, dukungan sosial, serta kondisi pendidikan di sekolah. Pendidikan Islam menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung perkembangan intelektual dan moral peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Lingkungan yang positif diyakini mampu mendorong peserta didik untuk mencapai keberhasilan akademik sekaligus membentuk karakter yang baik (Maulidah & Muhid, 2021).

Konsep *academic performance* dalam perspektif Islam bersifat holistik. Keberhasilan akademik tidak hanya diukur dari pencapaian nilai atau hasil belajar semata, tetapi juga dari sejauh mana ilmu yang diperoleh mampu membentuk karakter, meningkatkan kualitas perilaku, serta memberikan manfaat bagi individu dan lingkungan sekitarnya.

B. Persepsi Dukungan Sosial

1. Definisi Persepsi Dukungan Sosial

Dukungan sosial (*social support*) secara umum dipahami sebagai bantuan nyata maupun potensial yang diberikan oleh orang-orang di sekitar individu, seperti keluarga, teman, dan pihak sekolah. Dukungan ini mencakup bantuan emosional, informasi, maupun instrumen yang secara objektif dapat diamati dalam interaksi sosial (Cohen & Wills, 1985). Namun, konsep tersebut berbeda dengan *perceived social support*, yaitu sejauh mana individu menilai, merasakan, dan meyakini bahwa dukungan tersebut tersedia baginya. Persepsi dukungan sosial bersifat subjektif, sehingga dua individu yang menerima dukungan serupa dapat menilai tingkat dukungan itu secara berbeda. Zimet, (1988) menjelaskan bahwa persepsi dukungan sosial merupakan konstruk psikologis yang merefleksikan keyakinan internal seseorang tentang keberadaan sumber dukungan, bukan hanya keberadaannya secara faktual.

Pemilihan variabel *perceived social support* dalam penelitian akademik lebih sesuai karena persepsi individu terbukti lebih menentukan bagaimana ia memaknai pengalaman sosial dan menggunakannya sebagai sumber daya psikologis dalam proses belajar. Siswa yang merasa didukung cenderung lebih mampu mengelola emosi, membangun motivasi, dan mempertahankan keterlibatan dalam kegiatan akademik, terlepas dari seberapa besar dukungan objektif yang sebenarnya mereka terima. Dengan demikian, fokus pada persepsi memberikan pemahaman yang lebih akurat mengenai dinamika psikologis yang memengaruhi

prestasi akademik, karena yang memandu perilaku bukan hanya dukungan yang ada, tetapi bagaimana dukungan tersebut ditafsirkan oleh individu.

Persepsi dukungan sosial dapat bersumber dari berbagai pihak, termasuk keluarga, orang tua, teman sebaya, maupun *significant others*, yaitu individu yang dianggap istimewa atau memiliki peran penting dalam kehidupan individu. Konsep ini menekankan bahwa tingkat persepsi dukungan sosial sangat dipengaruhi oleh bagaimana individu menafsirkan dan mempercayai adanya dukungan tersebut, sehingga faktor subjektivitas menjadi pusat perhatian dalam pengukurannya. Dalam penelitian psikologi dan kesehatan mental, persepsi dukungan sosial digunakan untuk memahami sejauh mana individu merasa didukung, diperhatikan, dan dihargai oleh lingkungannya, serta bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis, adaptasi sosial, dan perilaku (Izzah et al., 2022).

Kemudian, menurut menurut Procidano dan Heller (1983) dalam Rahayu et al., (2023) mendefinisikan, Persepsi dukungan sosial dapat dipahami sebagai keyakinan atau penilaian subjektif individu mengenai sejauh mana kebutuhan mereka akan dukungan, informasi, dan umpan balik terpenuhi oleh orang-orang di sekitar mereka. Fokus dari persepsi dukungan sosial bukan hanya pada jumlah atau jenis dukungan yang secara nyata diberikan, melainkan pada bagaimana individu menilai ketersediaan dan kualitas dukungan tersebut. Persepsi ini bersifat subjektif dan dapat berbeda antara satu individu dengan yang lain, meskipun mereka berada dalam lingkungan sosial yang sama.

Berdasarkan pendapat dua tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi dukungan sosial merupakan keyakinan atau penilaian subjektif individu mengenai ketersediaan dukungan dari orang-orang di sekitarnya. Dukungan sosial ini tidak hanya dilihat dari jumlah atau jenis dukungan yang diberikan secara objektif, tetapi lebih menekankan pada bagaimana individu menafsirkan, mempercayai, dan merasakan adanya dukungan tersebut. Sumber dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, orang tua, teman sebaya, maupun *significant others* yang dianggap istimewa atau memiliki peran penting dalam kehidupan individu.

2. Dimensi Persepsi Dukungan Sosial

Menurut Zimet, Dahlem, Zimet, dan Farley (1988), *perceived social support* atau persepsi dukungan sosial terdiri atas tiga dimensi utama yang diklasifikasikan berdasarkan sumber dukungan yang diterima individu, yaitu dukungan keluarga (*family support*), dukungan teman (*friend support*), dan dukungan dari orang di sekitar (*significant other support*) (Zimet, 1988).

Pertama, dukungan keluarga (*family support*) merupakan dukungan yang berasal dari orang-orang terdekat dalam keluarga, seperti orang tua, saudara, atau anggota keluarga lainnya. Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat signifikan karena keluarga merupakan sumber utama keamanan emosional dan stabilitas bagi individu. Bentuk dukungan yang diberikan dapat berupa bantuan instrumental, pemecahan masalah (*problem solving*), maupun dukungan emosional, yang kesemuanya berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis dan kemampuan individu menghadapi tantangan hidup.

Kedua, dukungan teman (*friend support*), berasal dari individu sebaya yang dekat, seperti sahabat atau teman sekolah dan kuliah. Teman dapat menjadi sumber dukungan yang penting, terutama ketika individu menghadapi kesulitan atau mengalami stres. Dukungan dari teman biasanya bersifat emosional maupun sosial, memberikan rasa diterima, didengar, dan dimengerti dalam konteks hubungan sosial non-keluarga.

Ketiga, dukungan dari orang di sekitar atau (*significant others support*) mencakup individu yang dianggap istimewa atau memiliki pengaruh penting dalam kehidupan seseorang, misalnya pasangan, tetangga, guru, dosen, atau figur lain yang memiliki kedekatan personal. Namun, dalam konteks lingkungan sekolah, *significant other* yang paling relevan bagi siswa adalah guru. Hal ini disebabkan karena guru merupakan figur dewasa yang secara intens berinteraksi dengan siswa dalam kegiatan akademik sehari-hari, serta memiliki peran utama dalam memberikan arahan, bimbingan, evaluasi, dan penguatan terhadap proses belajar siswa.

Selain itu, guru juga berperan sebagai sumber dukungan emosional dan motivasional yang dapat memengaruhi persepsi siswa terhadap kemampuan dirinya, keterlibatan belajar, serta pencapaian akademik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, dukungan *significant other* difokuskan pada dukungan yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Dukungan dari orang-orang ini membantu individu merasa diperhatikan, dihargai, dan nyaman dalam menjalani interaksi sosialnya. Kehadiran dukungan ini

dapat meningkatkan rasa aman, memperkuat kapasitas adaptasi, dan memberikan penguatan psikologis ketika menghadapi tekanan hidup.

3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Dukungan Sosial

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra, (2023) terdapat dua faktor yang memengaruhi persepsi dukungan sosial yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor internal yang merupakan aspek yang berasal dari dalam diri individu yang memengaruhi bagaimana seseorang menafsirkan dan menilai dukungan sosial yang diterimanya. Faktor ini meliputi persepsi diri, pengalaman hidup, serta keyakinan pribadi mengenai ketersediaan dan keandalan dukungan dari lingkungan sosial. Individu yang memiliki harga diri tinggi, citra diri positif, dan kemampuan regulasi emosi yang baik cenderung memandang bahwa ia memperoleh lebih banyak dukungan sosial dibandingkan individu yang memiliki pandangan negatif terhadap dirinya sendiri.

Selain itu, pengalaman hidup juga berperan penting dalam membentuk persepsi tersebut; individu yang memiliki pengalaman positif, seperti pernah berhasil mendapatkan bantuan atau dukungan dari orang lain, akan lebih mudah meyakini bahwa dukungan sosial akan selalu tersedia ketika diperlukan. Sebaliknya, pengalaman negatif seperti penolakan, pengabaian, atau kekecewaan terhadap orang lain dapat menurunkan keyakinan individu terhadap ketersediaan dukungan sosial dari lingkungannya.

Faktor kedua adalah faktor eksternal, merupakan aspek-aspek di luar diri individu yang berperan penting dalam membentuk persepsi terhadap dukungan sosial. Faktor ini meliputi lingkungan sosial, struktur jaringan sosial, nilai-nilai

budaya, serta kualitas hubungan interpersonal dengan orang-orang terdekat seperti keluarga, teman sebaya, maupun rekan kerja. Individu yang berada dalam lingkungan sosial dengan norma saling membantu, kohesi kelompok yang tinggi, dan interaksi sosial yang positif cenderung lebih mudah merasakan adanya dukungan sosial dari lingkungannya. Sebaliknya, individu yang hidup dalam konteks sosial yang kompetitif, individualistis, atau memiliki hubungan interpersonal yang renggang sering kali menilai bahwa dukungan sosial yang ia terima lebih rendah.

Selain itu, perbedaan budaya turut memengaruhi cara individu memaknai serta mengekspresikan dukungan sosial; misalnya, pada budaya kolektivistik, dukungan sosial sering diwujudkan melalui kebersamaan dan tindakan nyata, sedangkan pada budaya individualistik, dukungan dapat lebih bersifat verbal dan simbolik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Adzhani et al., (2020), menemukan bahwa faktor pengungkapan diri (*self-disclosure*) merupakan aspek interpersonal yang berpengaruh signifikan terhadap pembentukan persepsi dukungan sosial. Pengungkapan diri merujuk pada kemampuan individu untuk secara terbuka menyampaikan pikiran, perasaan, serta kebutuhan pribadi kepada orang lain dengan jujur dan apa adanya. Individu yang memiliki tingkat pengungkapan diri tinggi cenderung lebih mudah memperoleh dukungan sosial karena keterbukaannya memungkinkan orang lain memahami situasi dan kebutuhan emosional yang sedang dialaminya. Ketika seseorang bersedia membagikan pengalaman atau

perasaannya, hal ini memicu empati dan respons positif dari lingkungan sosialnya, yang kemudian memperkuat persepsinya bahwa ia didukung dan diperhatikan.

Sebaliknya, individu yang tertutup atau enggan mengungkapkan permasalahannya akan lebih sulit menerima dukungan, karena lingkungan sekitarnya tidak mengetahui adanya kebutuhan akan bantuan atau perhatian tersebut. Dengan demikian, pengungkapan diri menjadi mekanisme penting dalam membangun komunikasi timbal balik yang mendasari persepsi terhadap dukungan sosial.

Selain tiga faktor di atas, terdapat juga faktor demografis dan situasional yang turut memberikan kontribusi penting terhadap perbedaan persepsi individu mengenai dukungan sosial. Karakteristik demografis seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan, dan lama bekerja dapat memengaruhi luasnya jaringan sosial serta kualitas hubungan interpersonal seseorang. Misalnya, individu dengan usia yang lebih matang atau pengalaman kerja yang lebih lama cenderung memiliki jejaring sosial yang lebih stabil, sehingga peluang untuk memperoleh dukungan sosial juga meningkat. Demikian pula, status sosial ekonomi yang lebih tinggi dapat memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber dukungan, baik secara emosional maupun material.

Selain itu, kondisi situasional seperti tekanan pekerjaan, stres akademik, perubahan lingkungan sosial, atau peristiwa hidup yang signifikan juga dapat memengaruhi cara individu memandang dan menilai dukungan dari orang lain. Dalam situasi penuh tekanan, persepsi terhadap dukungan sosial dapat menurun jika

individu merasa lingkungannya kurang responsif terhadap kebutuhannya, dan sebaliknya dapat meningkat bila dukungan diterima secara nyata dan tepat waktu (Sabiq & Miftahuddin, 2017).

4. Persepsi Dukungan Sosial Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, dukungan sosial tidak hanya dipahami sebagai bantuan secara materi atau emosional, tetapi juga sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab antarindividu dalam kehidupan bermasyarakat. Persepsi dukungan sosial mengacu pada bagaimana seseorang merasakan dan menilai adanya perhatian, kasih sayang, serta bantuan dari orang-orang di sekitarnya, seperti keluarga, teman sebaya, maupun guru. Dalam konteks ini, yang menjadi penting bukan hanya ada atau tidaknya dukungan, tetapi bagaimana individu memaknai dukungan tersebut.

Dalam kajian pendidikan Islam, hubungan sosial yang baik dilandasi oleh nilai kebersamaan, saling peduli, dan saling membantu. Nilai-nilai ini tercermin dalam konsep seperti *ukhuwah* (persaudaraan) dan *ta'awun* (tolong-menolong), yang menekankan pentingnya kehadiran orang lain dalam membantu individu menghadapi berbagai kesulitan. Dukungan sosial yang dirasakan secara positif dapat memberikan rasa aman, meningkatkan ketenangan, serta membantu individu lebih kuat dalam menghadapi tekanan, termasuk dalam situasi akademik (Nisa & Salamah, 2026).

Menurut pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan, lingkungan sosial memiliki peran besar dalam pembentukan kepribadian individu. Ia menjelaskan bahwa

keluarga dan lingkungan sekitar menjadi tempat pertama bagi seseorang untuk belajar tentang kasih sayang, empati, dan kepedulian. Dukungan yang diberikan tidak hanya berbentuk bantuan langsung, tetapi juga perhatian dan keterlibatan yang mampu memengaruhi kondisi psikologis individu. Dengan adanya dukungan tersebut, individu cenderung merasa lebih dihargai dan tidak sendirian dalam menghadapi masalah (Najmi & Rochimah, 2021).

Keluarga, dalam hal ini orang tua, menjadi sumber utama dukungan sosial. Dalam perspektif Islam, orang tua tidak hanya bertanggung jawab memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan bimbingan yang konsisten. Dukungan ini berperan penting dalam membangun rasa percaya diri dan kemampuan anak dalam menghadapi tekanan, termasuk dalam proses belajar. Anak yang merasa didukung oleh orang tuanya umumnya akan lebih mampu mengelola stres dan memiliki ketahanan yang lebih baik (Pratiwi et al., 2021).

Selain keluarga, peran guru dan teman sebaya juga tidak kalah penting. Lingkungan sekolah yang memberikan rasa nyaman dan saling mendukung dapat membantu individu berkembang secara lebih optimal. Dalam pendidikan Islam, hubungan antara guru dan peserta didik tidak hanya bersifat formal, tetapi juga mengandung nilai pembinaan dan keteladanan. Begitu pula dengan teman sebaya, yang dapat menjadi sumber dukungan emosional maupun motivasi dalam belajar (Dewi et al., 2023).

Dukungan sosial tidak hanya dilihat dari bentuk bantuan yang diberikan, tetapi juga dari bagaimana individu merasakannya. Dua orang bisa saja menerima bentuk dukungan yang sama, tetapi memiliki persepsi yang berbeda. Persepsi yang positif terhadap dukungan sosial akan membuat individu merasa lebih tenang, termotivasi, dan memiliki harapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan. Sebaliknya, jika dukungan tersebut tidak dirasakan atau dimaknai dengan baik, maka dampaknya bisa menjadi kurang optimal.

C. Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial dan Academic Performance

Persepsi dukungan sosial dan *Academic performance* merupakan dua konstruk yang memiliki keterkaitan erat, di mana dukungan sosial yang dirasakan individu berfungsi sebagai faktor psikologis penting yang mendukung proses belajar serta pencapaian hasil akademik. Persepsi dukungan sosial (*perceived social support*) menurut Zimet, (1988) merujuk pada keyakinan individu bahwa dirinya memperoleh perhatian, bantuan, serta dorongan dari lingkungan sosial terdekat, seperti keluarga, teman, dan *significant others*. Sementara itu, *Academic performance* sebagaimana dijelaskan oleh Dupaul et al., (1991) menggambarkan kemampuan siswa dalam melaksanakan tuntutan dan tugas akademik secara efektif, yang tercermin melalui kualitas, kuantitas, serta ketepatan perilaku belajar di kelas. Keterhubungan variabel persepsi dukungan sosial dengan *academic performance* tampak melalui peran dukungan sosial sebagai faktor protektif yang dapat meningkatkan motivasi belajar, keyakinan diri, dan ketahanan terhadap tekanan akademik, sehingga mendorong peningkatan pencapaian akademik.

Dinamika antara kedua variabel tersebut juga dapat dipahami melalui perspektif psikologis dan sosial-kognitif. Dukungan sosial yang memadai menumbuhkan perasaan diterima dan dihargai, yang pada gilirannya memperkuat *self-efficacy* akademik, yakni keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai keberhasilan dalam konteks belajar. Siswa yang merasa didukung secara emosional dan sosial menunjukkan keberanian lebih besar dalam menghadapi tantangan akademik, memiliki regulasi diri yang lebih efektif, serta menampilkan perilaku belajar yang produktif (Dupaul et al., 1991). Sebaliknya, kurangnya dukungan sosial seringkali diikuti oleh rendahnya *self-efficacy*, menurunnya motivasi, serta meningkatnya kecemasan akademik, yang secara kolektif dapat menghambat pencapaian prestasi akademik.

Temuan empiris turut memperkuat hubungan positif antara persepsi dukungan sosial dan *Academic performance*. Alsubaie et al., (2019) menjelaskan bahwa persepsi dukungan sosial dari keluarga dan teman berkontribusi signifikan terhadap peningkatan performa akademik mahasiswa melalui peningkatan kesejahteraan psikologis dan penurunan stres akademik. Penelitian empiris yang tersedia secara luas turut memperkuat bukti mengenai adanya hubungan positif antara persepsi dukungan sosial dan *Academic performance*. Kemudian studi yang dilakukan oleh Hassan et al., (2023) menunjukkan bahwa persepsi dukungan sosial berpengaruh langsung terhadap keberhasilan akademik mahasiswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang dirasakan baik berupa dorongan emosional, bantuan praktis, maupun kehadiran sosial semakin

baik pula kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi, mengelola tuntutan akademik, serta mencapai keberhasilan belajar.

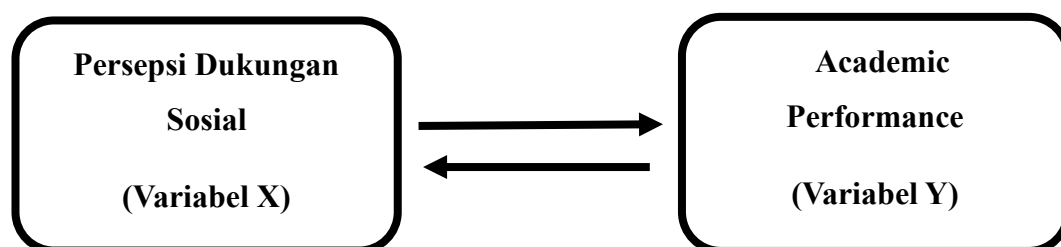
Selain itu, meta-analisis yang dilakukan Liu et al., (2024) menunjukkan bahwa berbagai dimensi dukungan sosial, termasuk dukungan emosional, informasional, dan instrumental, memiliki korelasi positif yang konsisten terhadap pencapaian akademik pada jenjang pendidikan tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan sosial tidak hanya memberi rasa aman secara psikologis, tetapi juga menyediakan sumber daya kognitif dan emosional yang membantu mahasiswa mempertahankan keterlibatan dalam proses belajar.

Pada konteks remaja sekolah menengah, penelitian yang dilakukan oleh Zhang & Id, (2024) menunjukkan hasil serupa, yang menemukan bahwa dukungan sosial tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap *Academic performance*, tetapi juga memiliki efek tidak langsung melalui peningkatan *self-efficacy* dan keterlibatan belajar (*learning engagement*). Remaja yang merasa menerima dukungan yang memadai dari orang tua, teman sebaya, maupun guru cenderung memiliki keyakinan diri yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas akademik serta menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dukungan sosial berperan penting dalam menciptakan kondisi psikologis yang kondusif bagi siswa untuk mencapai performa akademik optimal melalui mekanisme motivasional dan kognitif.

Secara keseluruhan, rangkaian temuan teoretis dan empiris tersebut menunjukkan bahwa persepsi dukungan sosial merupakan determinan penting dalam membentuk *Academic performance* siswa maupun mahasiswa. Dukungan

yang dirasakan tidak hanya memberi manfaat secara emosional, tetapi juga memperkuat proses-proses psikologis dan kognitif yang menjadi fondasi keberhasilan akademik, seperti *self-efficacy*, regulasi diri, dan keterlibatan belajar. Melalui mekanisme ini, individu yang merasakan dukungan memadai cenderung lebih adaptif dalam menghadapi tuntutan pembelajaran, mampu memanfaatkan sumber daya sosial yang tersedia, serta lebih konsisten dalam menunjukkan perilaku belajar produktif. Persepsi dukungan sosial berfungsi sebagai faktor protektif sekaligus prediktor signifikan terhadap *Academic performance*, sehingga keberadaannya menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar dan hasil belajar peserta didik.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara persepsi dukungan sosial dan *academic performance*. persepsi dukungan sosial merujuk pada keyakinan individu bahwa dukungan, perhatian, dan bantuan tersedia bagi dirinya dari orang-orang di sekitarnya, yang meliputi keluarga, teman, dan *significant others* yang dalam konteks lingkungan sekolah, paling relevan bagi siswa adalah guru. Persepsi dukungan sosial ini bersifat subjektif dan

multidimensional, yang diyakini berperan dalam memengaruhi kondisi psikologis, motivasi, serta keterlibatan individu dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, tingkat persepsi dukungan sosial yang dimiliki individu dapat menentukan seberapa optimal mereka memanfaatkan sumber daya sosial untuk menghadapi tantangan akademik.

Sementara itu, *academic performance* dipahami sebagai pencapaian siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran, yang tercermin melalui nilai akademik, keterampilan, dan kompetensi yang diperoleh. Kerangka konseptual ini menunjukkan bahwa persepsi dukungan sosial yang tinggi berpotensi meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kesiapan siswa dalam menghadapi tugas akademik, sehingga mendukung pencapaian prestasi akademik yang lebih optimal. Sebaliknya, persepsi dukungan sosial yang rendah dapat mengurangi keterlibatan belajar dan motivasi, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap prestasi akademik. Dengan demikian, kerangka ini menegaskan bahwa persepsi dukungan sosial berperan sebagai faktor determinan yang signifikan dalam memengaruhi *academic performance* siswa.

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak terdapat hubungan positif persepsi dukungan sosial dengan *academic performance* siswa SMPN 1 Pare.

Ha : Terdapat hubungan positif persepsi dukungan sosial dengan *academic performance* siswa SMPN 1 Pare.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2013) menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di mana fenomena sosial atau gejala yang diamati dipandang sebagai realitas yang dapat diklasifikasikan, terukur, dan bersifat objektif. Pendekatan ini menekankan apakah terdapat pengaruh antarvariabel, sehingga setiap fenomena dapat dianalisis secara sistematis dan dikontrol untuk mendapatkan generalisasi yang valid.

Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian yang terstruktur, kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan prosedur statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini bersifat deduktif, artinya konsep atau teori yang ada digunakan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, kemudian diuji melalui pengumpulan dan analisis data numerik. Dengan demikian, penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menjawab rumusan masalah secara objektif dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas, sesuai dengan prinsip-prinsip filsafat positivisme yang dijadikan landasan metodologis (Lestari et al., 2022).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut, sifat, atau karakteristik yang dapat diukur atau diamati, yang berbeda-beda nilainya pada individu atau objek penelitian Novitasari,

(2021). Pada penelitian ini, digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen).

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi atau berubah sebagai akibat dari adanya variabel independent. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *academic performance*.

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah persepsi dukungan sosial.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran konkret dari suatu konsep atau variabel penelitian agar dapat diamati, diukur, atau diuji secara empiris (Rakhmatullah, 2025) . Dengan kata lain, definisi operasional menetapkan bagaimana variabel yang bersifat abstrak diubah menjadi indikator-indikator yang jelas, satuan ukuran, dan prosedur pengukuran agar dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Academic Performance

Academic Performance adalah pencapaian hasil belajar siswa yang dapat diukur secara kuantitatif dan mencerminkan kemampuan penguasaan materi pelajaran serta keterampilan akademik siswa. Dalam penelitian ini, *academic*

performance diukur menggunakan *Academic Performance Rating Scale (APRS)* karya Dupaul et al., (1991) yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh (Melina, 2024).

2. Persepsi Dukungan Sosial

Perceived social support adalah persepsi siswa mengenai dukungan sosial yang diterimanya dari orang-orang di sekitarnya, termasuk keluarga, teman sebaya, dan orang penting lainnya dalam konteks lingkungan sekolah yang paling relevan adalah guru. Dalam penelitian ini, persepsi dukungan sosial diukur menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* karya Zimet, (1988) yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh (Sulistiani & Kristiana, 2022).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah total 252 siswa. Pemilihan kelas IX didasarkan pada pertimbangan perkembangan remaja awal yang mulai menghadapi tekanan akademik lebih besar, seperti persiapan ujian TKA dan tuntutan pencapaian prestasi.

Selain itu, hasil wawancara pra-penelitian dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa siswa kelas IX memiliki dinamika sosial yang aktif. Proses pembelajaran di kelas IX banyak melibatkan pembelajaran sejawat (*peer learning*) dan kegiatan kelompok, sehingga interaksi antar siswa menjadi sangat intens. Kondisi tersebut menjadikan kelas IX relevan sebagai populasi untuk mengkaji variabel *perceived*

social support, karena dukungan sosial dari teman sebaya maupun lingkungan sekolah berperan penting dalam proses belajar mereka.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IX di SMPN 1 Pare yang berjumlah 252 siswa. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan pedoman pada tabel Isaac dan Michael dengan kesalahan 5%, sehingga jumlah sampel menjadi 146. Namun, untuk meminimalisir adanya jawaban yang tidak dapat digunakan akibat bias atau ketidaklengkapan data, penulis menambahkan 31 siswa, sehingga total sampel menjadi 177.

Karena siswa Kelas IX terbagi dalam beberapa rombongan belajar (kelas) yang masing-masing memiliki jumlah siswa berbeda, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified random sampling, termasuk kategori probability sampling. Teknik ini dipilih untuk memastikan setiap rombel terwakili secara proporsional sesuai jumlah siswanya, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi seluruh populasi. Berdasarkan perhitungan, alokasi sampel per kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa (N_i)	Jumlah Sampel (n_i)
9A	29	20
9B	34	23
9C	32	22
9D	34	23
9E	33	22
9F	29	22
9G	31	22
9H	30	23
Total	252	177

E. Instrumen penelitian

Terdapat 2 alat ukur dalam penelitian ini. Pertama, alat ukur yang digunakan untuk mengukur *academic performance* adalah *Academic Performance Rating Scale* (APRS) . Kedua, alat ukur yang digunakan untuk mengukur persepsi dukungan sosial adalah *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS).

1. Academic Performance

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *academic performance* sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Academic Performance Rating Scale* (APRS) yang dikembangkan oleh Dupaul et al., (1991). Skala ini menggunakan format Likert 1–5 dengan pilihan respons “tidak pernah,” “jarang,” “kadang-kadang,” “sering,” dan “sangat sering.” APRS menilai performa akademik melalui tiga dimensi utama, yaitu keberhasilan akademik, produktivitas akademik dan

pengendalian diri. Instrumen ini terdiri dari 19 item yang telah dialihbahasakan ke dalam Bahasa Indonesia dan memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,92, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari tesis Melina, (2024) yang melaporkan reliabilitas sebesar 0,84, sehingga masih berada dalam kategori reliabel. Dalam penelitian ini, dilakukan penyesuaian redaksi item agar dapat diisi langsung oleh siswa. Penyesuaian tersebut dilakukan karena penelitian melibatkan jumlah responden yang cukup besar, sehingga kurang memungkinkan apabila seluruh penilaian dilakukan oleh guru secara individual. Meskipun demikian, penyesuaian ini tidak mengubah konstruk yang diukur, karena indikator academic performance yang digunakan tetap mengacu pada aspek-aspek dalam instrumen asli. Dengan demikian, instrumen tetap diharapkan mampu merefleksikan performa akademik siswa sesuai dengan konteks penelitian.

Tabel 3. 2 Blue Print Academic Performance Rating Scale

Aspek	Indikator	No	Jenis
Penyelesaian dan ketepatan pekerjaan di berbagai bidang studi	Penyelesaian pekerjaan matematika	1	Favourable
	Penyelesaian pekerjaan seni	2	Favourable
	Ketepatan pekerjaan matematika	3	Favourable
	Akurasi seni dan bahasan	4	Favourable
	Konsistensi bekerja	5	Favourable
	Mengikuti instruksi kelompok	6	Favourable

Tabel 3. 2 Blue Print Academic Performance Rating Scale

Aspek	Indikator	No	Jenis
	Mengikuti instruksi kelompok kecil	7	Favourable
	Mempelajari materi dengan cepat	8	Favourable
	Kerapian tulisan tangan	9	Favourable
	Kualitas membaca	10	Favourable
	Kualitas berbicara	11	Favourable
	Penyelesaian pekerjaan yang ceroboh	12	UnFavourable
	Waktu penyelesaian pekerjaan	13	Favourable
	Perhatian tanpa disuruh	14	Favourable
	Mebutuhkan bantuan	15	UnFavourable
	Mulai bekerja sembarangan	16	UnFavourable
	Kesulitan mengingat	17	UnFavourable
	Menatap berlebihan	18	UnFavourable
	Penarikan sosial	19	UnFavourable

2. Persepsi Dukungan Sosial

Instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi dukungan sosial sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet, (1988). Instrumen pengukuran ini terdiri dari 12 item yang terbagi ke dalam tiga subskala, yaitu dukungan dari keluarga (item 3, 4, 8, dan 11), teman (item 6, 7, 9, dan 12), dan *significant others* (item 1, 2, 5, dan 10), dengan masing-masing subskala berisi empat item. Setiap item dinilai menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 (sangat tidak setuju) hingga 7 (sangat setuju). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari (Sulistiani & Kristiana, 2022).

Tabel 3. 3 Blue Print Multidimensional Scale of Perceived Social Support

Aspek	Nomor item	Total item	Fokus pengukuran
Keluarga	3, 4, 8, 11	4	Dukungan keluarga: bantuan, dukungan emosional, tempat berbagi, dukungan keputusan
Teman	6, 7, 9, 12	4	Dukungan teman: bantuan, keandalan, berbagi suka duka, keterbukaan
<i>Significant other</i>	1, 2, 5, 10	4	Dukungan dari orang penting: keberadaan, kenyamanan, perhatian emosional

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur konstruk yang dituju. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) dan *Academic Performance Rating Scale* (APRS) yang telah diadaptasi ke Bahasa Indonesia oleh peneliti sebelumnya, sehingga bentuk validitas awal (validitas isi dan konstruk) sudah melalui proses pengembangan dan pengujian pada penelitian terdahulu.

a. Validitas Isi

Validitas isi pada penelitian ini tidak dilakukan kembali, karena skala MSPSS versi Bahasa Indonesia telah dikembangkan dan diuji sebelumnya oleh peneliti yang melakukan adaptasi. Proses adaptasi tersebut telah mencakup pemeriksaan kesesuaian konstruk, keselarasan konsep teoritis, serta kesesuaian bahasa, sehingga instrumen tersebut dinilai layak digunakan tanpa perlu dilakukannya *expert judgement* ulang.

b. Validitas Empiris (Item Validity)

Dalam penelitian ini, peneliti tetap melakukan validitas empiris untuk memastikan bahwa setiap item pada skala yang digunakan berfungsi dengan baik pada sampel penelitian. Uji validitas empiris dilakukan melalui teknik *Corrected Item Total Correlation* menggunakan IBM SPSS Statistics 23. Item yang tidak memenuhi kriteria validitas >0.30 dianggap kurang representatif dan dapat dipertimbangkan untuk dieliminasi pada analisis lebih lanjut.

a. *Academic Performance* (APRS)

Tabel 3. 4 Uji validitas APRS

No	Item	Corrected Item-Total Correlation	Kriteria	Keterangan
1	ap1	0,507	$\geq 0,30$	Valid
2	ap2	0,380	$\geq 0,30$	Valid
3	ap3	0,363	$\geq 0,30$	Valid
4	ap4	0,429	$\geq 0,30$	Valid
5	ap5	0,457	$\geq 0,30$	Valid
6	ap6	0,417	$\geq 0,30$	Valid
7	ap7	0,353	$\geq 0,30$	Valid

No	Item	Corrected Item-Total Correlation	Kriteria	Keterangan
8	ap8	0,430	$\geq 0,30$	Valid
9	ap9	0,382	$\geq 0,30$	Valid
10	ap10	0,337	$\geq 0,30$	Valid
11	ap11	0,247	$< 0,30$	Dipertahankan
12	ap12	0,272	$< 0,30$	Dipertahankan
13	ap13	-0,136	$< 0,30$	Tidak Valid
14	ap14	0,186	$< 0,30$	Tidak Valid
15	ap15	0,181	$< 0,30$	Tidak Valid
16	ap16	0,324	$\geq 0,30$	Valid
17	ap17	0,376	$\geq 0,30$	Valid
18	ap18	0,155	$< 0,30$	Tidak Valid
19	ap19	0,234	$< 0,30$	Tidak Valid

Uji validitas pada tabel di atas dilakukan menggunakan teknik Corrected Item-Total Correlation. Item dinyatakan valid apabila memiliki nilai koefisien korelasi $\geq 0,30$. Berdasarkan hasil analisis terhadap 19 item skala Academic Performance (APRS), sebagian besar item menunjukkan nilai Corrected Item-Total Correlation $\geq 0,30$ sehingga dinyatakan valid. Namun, terdapat beberapa item yang memiliki nilai di bawah kriteria tersebut.

Item-item dengan nilai di bawah 0,30 adalah item nomor 11, 12, 13, 14, 15, 18 dan 19. Meskipun demikian, berdasarkan pertimbangan teoritis dan masukan dari dosen pembimbing, item ap11 dan ap12 tetap dipertahankan karena masih dianggap relevan dalam merepresentasikan konstruk Academic Performance. Dengan demikian, jumlah item yang digunakan dalam penelitian selanjutnya adalah 14 item yang bisa dilihat pada tabel 3.5 di bawah :

Tabel 3. 5 Uji Ulang Validitas APRS

No	Item	Corrected Item-Total Correlation	Kriteria	Keterangan
1	ap1	0.528	≥ 0.30	Valid
2	ap2	0.386	≥ 0.30	Valid
3	ap3	0.420	≥ 0.30	Valid
4	ap4	0.454	≥ 0.30	Valid
5	ap5	0.486	≥ 0.30	Valid
6	ap6	0.464	≥ 0.30	Valid
7	ap7	0.408	≥ 0.30	Valid
8	ap8	0.430	≥ 0.30	Valid
9	ap9	0.381	≥ 0.30	Valid
10	ap10	0.353	≥ 0.30	Valid
11	ap11	0.281	≥ 0.30	Dipertahankan
12	ap12	0.221	≥ 0.30	Dipertahankan
13	ap16	0.280	≥ 0.30	Dipertahankan
14	ap17	0.287	≥ 0.30	Dipertahankan

b. Persepsi Dukungan Sosial (MSPSS)

Tabel 3. 6 Uji Validitas MSPSS

No	Item	Corrected Item-Total Correlation	Kriteria	Keterangan
1	ms1	0.683	≥ 0.30	Valid
2	ms2	0.684	≥ 0.30	Valid
3	ms3	0.568	≥ 0.30	Valid
4	ms4	0.653	≥ 0.30	Valid
5	ms5	0.532	≥ 0.30	Valid
6	ms6	0.567	≥ 0.30	Valid
7	ms7	0.474	≥ 0.30	Valid
8	ms8	0.431	≥ 0.30	Valid
9	ms9	0.650	≥ 0.30	Valid
10	ms10	0.583	≥ 0.30	Valid
11	ms11	0.575	≥ 0.30	Valid
12	ms12	0.484	≥ 0.30	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3.6 menggunakan nilai Corrected Item-Total Correlation, diketahui bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,30. Nilai korelasi berkisar antara 0,431 hingga 0,684, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Teknik yang digunakan adalah Cronbach's Alpha, karena instrumen berbentuk skala Likert dan alpha adalah metode paling tepat untuk mengukur konsistensi internal.

Kriteria reliabilitas:

- $\alpha \geq 0,70 \rightarrow$ reliabilitas tinggi
- $0,60-0,69 \rightarrow$ reliabilitas cukup
- $\alpha < 0,60 \rightarrow$ reliabilitas rendah

Nilai Cronbach's Alpha dihitung untuk keseluruhan skala dan, khusus MSPSS, dapat pula dihitung untuk tiga dimensi (*Family, Friends, Significant Others*). Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai α memenuhi batas minimum yang disyaratkan.

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
APRS	0.768	14
MSPSS	0.878	12

Pada tabel 3.7, Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel *Academic Performance* (APRS), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,768. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen berada dalam kategori reliabel, karena telah memenuhi kriteria $\geq 0,70$. Hal ini mengindikasikan bahwa item-item dalam skala *Academic Performance* (APRS) memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan mampu memberikan hasil yang stabil serta dapat dipercaya. Sehingga, instrumen yang terdiri dari 14 item tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Kemudian untuk variabel persepsi dukungan sosial (MSPSS) diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,878 dengan jumlah item sebanyak 12 butir. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimum yang disyaratkan yaitu 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam variabel tersebut konsisten dalam mengukur konstruk yang diteliti.

G. Analisis data

Analisis yang dilakukan meliputi beberapa tahapan pengujian berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang diperoleh. Analisis ini meliputi pemaparan karakteristik demografis responden, seperti jenis kelamin, usia, serta data lain yang relevan, sehingga dapat diketahui profil dasar sampel penelitian. Selain itu, statistik deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan kecenderungan data pada variabel

penelitian, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, serta proses kategorisasi tingkat skor responden ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Tahapan analisis dilakukan sebagai berikut:

a. Mean

Mean dihitung untuk menentukan nilai rata-rata teoretis yang menjadi acuan dalam melihat karakteristik sampel. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Mean} = \frac{(i_{\max} + i_{\min})}{2} \times \sum \text{item}$$

Keterangan:

- *Mean* = nilai rata-rata
- i_{\max} = skor maksimum item
- i_{\min} = skor minimum item
- $\sum \text{item}$ = jumlah item dalam skala

b. Standar Deviasi

Setelah memperoleh mean, langkah berikutnya adalah menghitung standar deviasi hipotetik sebagai dasar dalam proses kategorisasi. Rumus standar deviasi adalah:

$$SD = \frac{(i_{\max} - i_{\min})}{6}$$

Keterangan:

- SD = standar deviasi
- i_{\max} = skor maksimum item
- i_{\min} = skor minimum item

c. Kategorisasi

Kategorisasi digunakan untuk menentukan posisi skor masing-masing subjek dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori ditetapkan berdasarkan nilai mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kategorisasi

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1SD)$
Sedang	$(\text{Mean} - 1SD) \leq X \leq (\text{Mean} + 1SD)$
Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1SD)$

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi kriteria statistik yang diperlukan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Adapun uji asumsi yang digunakan meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel berdistribusi secara normal. Pengujian dilakukan menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah hubungan antara dua variabel bersifat linear. Apabila data menunjukkan hubungan yang linear, maka analisis hipotesis dapat dilanjutkan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Data

dikategorikan linear apabila nilai *deviation from linearity* menunjukkan signifikansi lebih dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang bermakna antara variabel persepsi dukungan sosial dan *Academic Performance*. Karena kedua variabel berada pada skala interval tidak memenuhi persyaratan uji asumsi (normalitas dan linearitas), maka analisis data dilanjutkan menggunakan teknik statistik non-parametrik, yaitu korelasi Rank Spearman.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (p). Apabila nilai signifikansi (p) $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi dukungan sosial dan *academic performance*. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (p) $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada satu sekolah menengah pertama (SMP) yang berlokasi di SMPN 1 Pare. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi sosial dan akademik siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran di sekolah menerapkan metode kerja kelompok dan pembelajaran teman sejawat. Dalam pelaksanaannya, siswa yang memiliki pemahaman lebih baik terhadap materi membantu siswa lain yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini menunjukkan adanya interaksi sosial yang mencerminkan dukungan antar teman sebaya dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, guru juga memberikan dukungan kepada siswa dalam bentuk bimbingan akademik serta motivasi belajar. Dukungan yang diberikan oleh guru dan teman sebaya tersebut berperan dalam meningkatkan keaktifan serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pra-penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari keluarga. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa menerima dukungan sosial yang bervariasi, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun guru.

Berdasarkan kondisi tersebut, lokasi penelitian ini dipilih karena menunjukkan adanya fenomena dukungan sosial yang beragam serta keterkaitannya dengan kondisi akademik siswa, sehingga relevan dengan variabel yang diteliti.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pengurusan perizinan penelitian oleh peneliti di Fakultas Psikologi. Setelah surat izin penelitian diperoleh, peneliti kemudian mengajukan permohonan izin penelitian ke SMPN 1 Pare dengan cara menyerahkan surat izin secara langsung kepada kepala sekolah. Selain itu, peneliti juga menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak sekolah. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, penelitian kemudian dapat dilaksanakan.

Kegiatan pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 27 sampai dengan 30 Januari 2026. Pengambilan data dilakukan dengan cara mendatangi setiap kelas IX secara langsung. Pada setiap kelas, peneliti membagikan kuesioner dalam bentuk cetak kepada seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian. Setelah seluruh siswa menerima kuesioner, peneliti memberikan penjelasan terkait informed consent, yang meliputi tujuan penelitian, kerahasiaan data, serta hak responden dalam mengikuti penelitian. Selanjutnya, peneliti juga menjelaskan petunjuk pengisian kuesioner secara rinci agar siswa dapat memahami cara pengerjaan dengan baik.

Setelah dipastikan seluruh siswa memahami instruksi yang diberikan, siswa dipersilakan untuk mulai mengerjakan kuesioner. Selama proses pengisian

berlangsung, peneliti melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa seluruh siswa mengisi kuesioner dengan baik dan tidak melewatkan satu pun pernyataan yang tersedia.

C. Gambaran Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di SMPN 1 Pare yang berstatus sebagai siswa aktif pada tahun ajaran berlangsung. Jumlah sampel awal yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 146 siswa. Namun, untuk meminimalisir adanya data yang tidak dapat digunakan akibat bias atau ketidaklengkapan dalam pengisian kuesioner, peneliti menambahkan 31 siswa, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 177 siswa.

Berdasarkan karakteristik usia, partisipan penelitian berada pada rentang usia 14 hingga 16 tahun dengan rata-rata (mean) 14.84 dan standar deviasi (Std.) 0.572, yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa pada jenjang sekolah menengah pertama, khususnya kelas IX.

Dari partisipan penelitian juga didapatkan data demografis yang kemudian di analisis. Analisis karakteristik demografis digunakan untuk memberikan gambaran umum demografis responden seperti jenis kelamin, usia, dan data lain yang relevan dengan penelitian, sehingga dapat diketahui profil dasar sampel penelitian. Analisis karakteristik demografis pada penelitian ini bisa dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. 1 Karakteristik Demografis

Karakteristik	Frekuensi	Persen (%)
<i>Jenis kelamin</i>		
Laki-laki	89	50.3
Perempuan	88	49.7
<i>Sumber dukungan sosial</i>		
Diri sendiri	1	0.6
Guru	35	19.8
Orang tua	88	49.7
Teman	47	26.6
Tentor bimbel	1	0.6
Tidak ada	5	2.8
<i>Bentuk dukungan yang diterima</i>		
Emosional	67	37.9
Informasional	57	32.2
Instrumental	36	20.3
Penghargaan	17	9.6
<i>Waktu belajar</i>		
Malam	131	74.0
Pagi	2	1.1
Siang	4	2.3
Sore	29	16.4
Tidak ada waktu	11	6.2
<i>Durasi belajar</i>		
<1 jam	92	52.0
>3 jam	3	1.7
1-2 jam	68	38.4
1-3 jam	12	6.8
Tidak ada waktu	2	1.1

Berdasarkan Tabel 4.1 karakteristik demografis responden, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 50,3%, sedangkan responden perempuan sebesar 49,7%. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin dalam penelitian ini relatif seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Selanjutnya, berdasarkan sumber dukungan sosial, diketahui bahwa dukungan paling dominan berasal dari orang tua dengan persentase sebesar 49,7%.

Hal ini mengindikasikan bahwa peran orang tua sangat penting dalam memberikan dukungan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks akademik.

Adapun bentuk dukungan sosial yang paling banyak diterima oleh responden adalah dukungan emosional dengan persentase sebesar 37,9%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih banyak memperoleh perhatian, kasih sayang, dan empati dibandingkan bentuk dukungan lainnya.

Berdasarkan waktu belajar, mayoritas responden melakukan kegiatan belajar pada malam hari dengan persentase sebesar 74,0%. Hal ini menunjukkan bahwa malam hari merupakan waktu yang paling banyak dimanfaatkan siswa untuk belajar. Terakhir, berdasarkan durasi belajar, sebagian besar responden memiliki waktu belajar kurang dari satu jam dengan persentase sebesar 52,0%. Hal ini mengindikasikan bahwa durasi belajar siswa dalam sehari cenderung relatif singkat.

D. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran mengenai karakteristik data, seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini bisa dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Academic performance	177	44	79	61.93	5.972
Persepsi dukungan sosial	177	19	84	60.62	11.627

Berdasarkan tabel 4.2, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan gambaran umum dari kedua variabel penelitian, yaitu *academic performance* dan persepsi dukungan sosial. Pada variabel *academic performance*, jumlah responden (N) sebanyak 177 siswa dengan nilai minimum sebesar 44 dan maksimum 79. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 61,93 dengan standar deviasi sebesar 5,972. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat *academic performance* siswa berada pada kategori sedang dengan sebaran data yang relatif homogen (tidak terlalu menyebar jauh dari rata-rata).

Sementara itu, pada variabel persepsi dukungan sosial, jumlah responden juga sebanyak 177 siswa dengan nilai minimum 19 dan maksimum 84. Nilai rata-rata (mean) sebesar 60,62 dan standar deviasi 11,627. Dibandingkan dengan *academic performance*, standar deviasi pada persepsi dukungan sosial lebih besar, yang berarti data persepsi dukungan sosial memiliki variasi yang lebih tinggi atau lebih beragam di antara responden.

Kategorisasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengelompokkan skor responden ke dalam beberapa tingkat, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Tujuan dari kategorisasi ini adalah untuk mempermudah dalam memahami distribusi data serta mengetahui posisi masing-masing responden terhadap variabel yang diteliti. Penentuan kategori dilakukan berdasarkan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD). Hasil kategorisasi untuk variable *academic performance* (APRS) bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 3 Kategorisasi APRS

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Rendah	20	11.299
Sedang	128	72.316
Tinggi	29	16.384
Total	177	100.000

Berdasarkan tabel 4.3 kategorisasi pada variabel *academic performance* (APRS), diketahui nilai mean sebesar 61,93 dan standar deviasi sebesar 5,972. Dengan demikian, batas kategorinya adalah: kategori rendah ($X < 55,96$), kategori sedang ($55,96 \leq X \leq 67,90$), dan kategori tinggi ($X > 67,90$).

Berdasarkan hasil kategorisasi yang telah dilakukan, diperoleh bahwa sebanyak 20 siswa (11,299%) berada pada kategori rendah, 128 siswa (72,316%) berada pada kategori sedang, dan 29 siswa (16,384%) berada pada kategori tinggi.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa tingkat academic performance siswa cenderung berada pada tingkat yang cukup. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang berada pada kategori rendah maupun tinggi, yang menunjukkan adanya variasi dalam kemampuan akademik siswa.

Kemudian, hasil kategorisasi untuk variable persepsi dukungan sosial (MSPSS) bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 4 Kategorisasi MSPSS

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Rendah	25	14.124
Sedang	124	70.056
Tinggi	28	15.819
Total	177	100.000

Pada tabel 4.4 kategorisasi variabel persepsi dukungan sosial (MSPSS), diketahui nilai mean sebesar 60,62 dan standar deviasi sebesar 11,627. Dengan demikian, batas kategorinya adalah: kategori rendah ($X < 48,99$), kategori sedang ($48,99 \leq X \leq 72,24$), dan kategori tinggi ($X > 72,24$).

Berdasarkan hasil kategorisasi yang telah dilakukan, diperoleh bahwa sebanyak 25 siswa (14,124%) berada pada kategori rendah, 124 siswa (70,056%) berada pada kategori sedang, dan 28 siswa (15,819%) berada pada kategori tinggi.

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa persepsi dukungan sosial yang

dimiliki siswa cenderung berada pada tingkat yang cukup. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang memiliki persepsi dukungan sosial rendah maupun tinggi, yang menunjukkan adanya variasi dalam tingkat dukungan sosial yang dirasakan oleh siswa.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi digunakan sebagai langkah awal dalam analisis data untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi persyaratan statistik sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Pemenuhan asumsi ini bertujuan agar hasil analisis yang diperoleh valid dan dapat diinterpretasikan secara tepat. Adapun uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas untuk melihat distribusi data serta uji linearitas untuk mengetahui hubungan antara variabel penelitian.

a. Uji Normalitas

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
<i>Academic Performance (APRS)</i>	<0.001	Tidak normal
Persepsi dukungan sosial (MSPSS)	0.011	Tidak normal

Pada tabel 4.5, uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan dengan bantuan software SPSS. Uji ini digunakan karena jumlah sampel dalam penelitian lebih dari 50, yaitu sebanyak 177 responden.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) pada variabel *academic performance* (APRS) sebesar $< 0,001$ dan pada variabel persepsi dukungan sosial (MSPSS) sebesar $0,011$. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $0,05$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, asumsi normalitas dalam penelitian ini tidak terpenuhi, sehingga analisis data selanjutnya menggunakan statistik non-parametrik yaitu uji korelasi Spearman Rank.

b. Uji Linearitas

Tabel 4. 6 Uji Linearitas

Variabel	Sumber Varians	df	F	Sig.
APRS*MSPSS	Linearity	1	0.365	0.547
	Deviation from linearity	49	1.494	0.039

Berdasarkan tabel 4.6, uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel persepsi dukungan sosial dan *academic performance* bersifat linear.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar $0,039$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan dari hubungan linear antara kedua variabel. Selain itu, nilai signifikansi pada Linearity sebesar $0,547$ ($p > 0,05$) juga menunjukkan bahwa hubungan linear tidak signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel persepsi dukungan sosial dan academic performance tidak memenuhi asumsi linearitas. Oleh karena itu, analisis selanjutnya menggunakan pendekatan statistik non-parametrik, yaitu uji korelasi Spearman Rank.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi Antar Variabel

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel persepsi dukungan sosial dengan academic performance. Berdasarkan hasil uji asumsi yang telah dilakukan, diketahui bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi asumsi linearitas. Oleh karena itu, penggunaan uji korelasi Product Moment Pearson menjadi tidak tepat.

Sebagai alternatif, penelitian ini menggunakan uji korelasi Rank Spearman sebagai metode analisis non-parametrik. Uji Rank Spearman merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel berdasarkan peringkat (ranking) data, sehingga tidak mensyaratkan distribusi data yang normal maupun hubungan yang linear.

Tabel 4. 7 Uji Korelasi Rank Spearman

Variabel	Koefisien Korelasi (p)	Sig. (2-tailed)	N
Persepsi dukungan sosial (MSPSS) – Academic performance (APRS)	0.004	0.961	177

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.7, diperoleh nilai koefisien korelasi (p) sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,961. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel persepsi dukungan sosial dan academic performance.

Selain itu, nilai koefisien korelasi yang sangat kecil dan mendekati nol menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan pada persepsi dukungan sosial tidak diikuti oleh perubahan yang berarti pada academic performance.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara persepsi dukungan sosial dan academic performance tidak terbukti (ditolak).

b. Uji Korelasi Antar Dimensi

Uji korelasi antar dimensi dilakukan sebagai analisis lanjutan setelah hasil uji korelasi Rank Spearman antara variabel utama menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui

apakah terdapat hubungan pada aspek atau dimensi tertentu dari masing-masing variabel penelitian yang mungkin tidak terlihat pada hasil korelasi secara keseluruhan.

Tabel 4. 8 Uji Korelasi Rank Spearman Masing-Masing Dimensi MSPSS

Dimensi	Koefisien Korelasi (p)	Sig. (2-tailed)	N
Dimensi Family Support – Academic performance (APRS)	0.077	0.309	177
Dimensi Friend Support - Academic performance (APRS)	0.163	0.031	177
Dimensi Significant Other Support - Academic performance (APRS)	0.174	0.021	177

Berdasarkan hasil tabel 4.8 uji korelasi Rank Spearman pada masing-masing dimensi *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) terhadap *Academic Performance Rating Scale* (APRS), diperoleh hasil yang berbeda pada setiap dimensi. Dimensi *Family* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,077 dengan nilai signifikansi 0,309 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dukungan sosial keluarga dengan *academic performance* siswa. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap dukungan yang diberikan keluarga belum tentu berkaitan langsung dengan peningkatan performa akademik dalam penelitian ini.

Sementara itu, dimensi *Friend* memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,163 dengan nilai signifikansi 0,031 ($p < 0,05$). Hasil tersebut

menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara persepsi dukungan sosial teman dengan *academic performance*, meskipun tingkat hubungan berada pada kategori rendah. Artinya, semakin tinggi persepsi siswa terhadap dukungan sosial yang diperoleh dari teman sebaya, maka cenderung diikuti dengan meningkatnya performa akademik siswa.

Selanjutnya, dimensi *Significant Other* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,174 dengan nilai signifikansi 0,021 ($p < 0,05$). Hasil ini juga menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan dengan tingkat hubungan rendah antara persepsi dukungan sosial dari *significant other* dan *academic performance* siswa. Dengan demikian, persepsi siswa terhadap dukungan dari individu yang dianggap penting turut berkaitan dengan performa akademik mereka.

E. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini diawali dengan melihat gambaran umum data melalui analisis deskriptif. Berdasarkan hasil kategorisasi, mayoritas siswa berada pada kategori sedang baik pada variabel *academic performance* maupun persepsi dukungan sosial. Pada variabel *academic performance*, sebanyak 128 siswa (72,3%) berada pada kategori sedang, sedangkan pada variabel persepsi dukungan sosial sebanyak 124 siswa (70,1%) juga berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan akademik dan persepsi dukungan sosial pada tingkat yang cukup baik, namun belum berada pada

tingkat optimal. Selain itu, keterbatasan variasi skor antar responden juga memungkinkan hubungan antar variabel menjadi kurang terlihat secara statistik, sehingga hubungan antar variabel menjadi kurang tampak secara signifikan. Menurut Sugiyono (2013), data yang cenderung homogen dapat mengurangi kekuatan analisis statistik dalam mendeteksi hubungan antar variabel, karena keterbatasan variasi skor.

Selain itu, jika ditinjau dari karakteristik demografis responden, ditemukan bahwa mayoritas siswa memiliki waktu belajar pada malam hari (74,0%) dengan durasi belajar terbanyak berada pada rentang <1 jam per hari (52,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung memanfaatkan waktu malam untuk belajar dengan durasi yang tergolong rendah. Secara teoritis, waktu belajar pada malam hari sering dianggap sebagai waktu yang lebih kondusif karena minimnya gangguan lingkungan, sehingga dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar. Namun, durasi belajar yang relatif terbatas, yaitu hanya <1 jam per hari, dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pencapaian academic performance siswa berada pada kategori sedang. Menurut teori belajar yang dikemukakan oleh Schunk (2018), intensitas dan konsistensi waktu belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan akademik, di mana durasi belajar yang optimal dan terstruktur akan memberikan hasil yang lebih maksimal dibandingkan durasi yang terbatas.

Selanjutnya, dari aspek persepsi dukungan sosial, mayoritas siswa melaporkan bahwa sumber dukungan sosial utama berasal dari orang tua (49,7%), diikuti oleh teman (26,6%) dan guru (19,8%). Selain itu, bentuk dukungan sosial yang paling banyak diterima adalah dukungan emosional (37,9%) dan informasional (32,2%). Temuan ini menunjukkan bahwa keluarga, khususnya orang tua, masih menjadi sumber utama dukungan bagi siswa pada jenjang sekolah menengah. Dukungan emosional seperti perhatian, kasih sayang, dan empati dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa, sedangkan dukungan informasional seperti nasihat dan arahan dapat membantu siswa dalam menghadapi tugas akademik. Hal ini sejalan dengan teori dukungan sosial dari Zimet (1988) yang menyatakan bahwa dukungan dari orang terdekat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis individu.

Meskipun mayoritas siswa memperoleh dukungan sosial dari orang tua dalam bentuk emosional dan informasional, hasil penelitian ini tetap menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dukungan sosial dengan *academic performance*. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan dukungan sosial yang tinggi tidak secara langsung menjamin peningkatan prestasi akademik. Kemungkinan, dukungan tersebut belum sepenuhnya diinternalisasi menjadi perilaku belajar yang efektif, seperti peningkatan durasi belajar atau penggunaan strategi belajar yang tepat. Dengan kata lain, dukungan sosial lebih berperan sebagai faktor pendukung, bukan faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik,

sehingga tetap diperlukan peran faktor internal seperti motivasi dan kemandirian belajar.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dukungan sosial dengan *academic performance* siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap dukungan sosial bukan merupakan faktor yang secara langsung berkaitan dengan pencapaian akademik dalam konteks penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa faktor eksternal tidak selalu menjadi prediktor utama prestasi akademik apabila tidak didukung oleh faktor internal individu (Santrock, 2008). Selain itu, penelitian oleh Zimmerman et al., (2002) juga menekankan bahwa keberhasilan akademik lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan diri (*self-regulated learning*), seperti perencanaan, monitoring, dan evaluasi belajar.

Selain melakukan uji hipotesis secara keseluruhan, peneliti juga melakukan analisis lanjutan pada masing-masing dimensi dalam *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS), yaitu family support, friend support, dan significant other support. Hasil analisis menunjukkan bahwa dimensi *friend support* memiliki hubungan positif signifikan dengan *academic performance* ($p = 0,163$; $p = 0,031$), demikian pula dimensi *significant other support* yang dalam penelitian ini merujuk pada dukungan guru ($p = 0,174$; $p = 0,021$). Sementara itu, dimensi *family support* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan *academic*

performance ($\rho = 0,077$; $p = 0,309$). Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum persepsi dukungan sosial tidak berhubungan signifikan dengan *academic performance*, terdapat sumber dukungan tertentu yang memiliki keterkaitan dengan pencapaian akademik siswa.

Hasil tersebut menjadi menarik apabila dikaitkan dengan data demografis penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa melaporkan orang tua sebagai sumber dukungan sosial utama. Namun, ketika dilakukan analisis korelasi per dimensi, dukungan keluarga justru tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan *academic performance*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingginya persepsi dukungan dari orang tua belum tentu secara langsung berkaitan dengan peningkatan performa akademik siswa. Kemungkinan, dukungan yang diberikan keluarga lebih banyak bersifat emosional, seperti perhatian, kasih sayang, dan pemberian semangat, tetapi belum secara langsung mendorong terbentuknya perilaku belajar yang efektif atau peningkatan keterlibatan akademik siswa.

Sebaliknya, dimensi *friend support* dan *significant other support* yang dalam konteks penelitian ini merujuk pada guru menunjukkan hubungan signifikan dengan *academic performance*. Temuan ini menunjukkan bahwa pada siswa SMP, lingkungan sekolah memiliki peran yang lebih dekat dengan aktivitas akademik sehari-hari dibandingkan lingkungan keluarga. Dukungan teman sebaya dapat berupa bantuan dalam

memahami materi, belajar kelompok, bertukar informasi akademik, serta memberikan motivasi selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil pra-penelitian yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMPN 1 Pare banyak menggunakan metode kerja kelompok dan peer learning, sehingga interaksi antar teman menjadi bagian penting dalam mendukung keterlibatan belajar siswa.

Selain itu, hubungan signifikan pada dimensi dukungan guru menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur signifikan yang memberikan arahan, motivasi, dan penguatan akademik bagi siswa. Dukungan dari guru memungkinkan siswa merasa lebih diperhatikan, dibimbing, dan percaya diri dalam menghadapi tuntutan pembelajaran. Pada masa remaja awal, siswa masih membutuhkan validasi dan arahan dari figur dewasa di lingkungan sekolah, sehingga keberadaan guru menjadi salah satu faktor yang mendukung *academic performance*. Temuan ini menunjukkan adanya kemungkinan pergeseran sumber dukungan yang lebih berpengaruh terhadap *academic performance* siswa SMP saat ini. Meskipun keluarga tetap menjadi sumber dukungan utama secara emosional, dukungan yang berasal dari teman sebaya dan guru cenderung lebih berkaitan langsung dengan proses belajar siswa di sekolah.

Kemudian jika ditinjau dari perspektif teori, persepsi dukungan sosial merupakan keyakinan individu bahwa dirinya memperoleh perhatian, penghargaan, dan bantuan dari lingkungan sosial, seperti keluarga, teman,

dan guru. Konsep ini dikemukakan oleh Zimet (1988) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis individu. Hal ini juga didukung oleh Cohen & Wills (1985) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial berfungsi sebagai *buffer* terhadap stres. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan dukungan sosial saja tidak cukup untuk meningkatkan *academic performance*. Hal ini menguatkan pendapat bahwa prestasi akademik merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menemukan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dan prestasi akademik. Di Indonesia, Penelitian oleh Wahyuningtyas & Muslikah (2022) menemukan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan dengan prestasi belajar, namun pengaruhnya tidak berdiri sendiri dan dipengaruhi oleh faktor lain seperti *self-regulated learning*.

Kemudian, penelitian oleh Violeta et al., (2024) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian lain oleh Afifah & Pradikto, (2025) menemukan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi akademik, meskipun pengaruhnya tidak berdiri sendiri dan dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebiasaan belajar.

Perbedaan hasil dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan karakteristik subjek, konteks lingkungan sekolah, serta pendekatan dalam pengukuran variabel. Dalam penelitian ini, dukungan sosial diukur berdasarkan persepsi siswa, sehingga sangat bergantung pada penilaian subjektif individu. Selain itu, perbedaan jenjang pendidikan antara subjek penelitian juga dapat memengaruhi hasil, mengingat sebagian penelitian terdahulu dilakukan pada mahasiswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa sekolah menengah. Oleh karena itu, variasi dalam faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi prestasi akademik memungkinkan munculnya perbedaan hasil antarpelitian.

Tidak ditemukannya hubungan yang signifikan dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, dominasi faktor internal seperti motivasi belajar, kemampuan kognitif, dan kemandirian belajar diduga lebih berperan dalam menentukan *academic performance*. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Schunk (2018) yang menyatakan bahwa motivasi internal memiliki pengaruh kuat terhadap pencapaian akademik.

Kedua, persepsi dukungan sosial yang bersifat subjektif tidak selalu mencerminkan kondisi dukungan yang sebenarnya diterima oleh siswa. Ketiga, homogenitas data menyebabkan variasi skor menjadi terbatas. Selain itu, karakteristik siswa kelas IX yang berada pada tahap

perkembangan remaja juga berpengaruh, di mana menurut Erik H. Erikson (1950), remaja mulai mengembangkan kemandirian dan identitas diri, sehingga lebih mengandalkan kemampuan pribadi dalam menghadapi tuntutan akademik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan persepsi dukungan sosial dengan academic performance pada siswa SMPN 1 Pare, dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi dukungan sosial siswa sebagian besar berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup merasakan adanya dukungan dari lingkungan sekitar, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun individu penting lainnya, meskipun dukungan tersebut belum dirasakan secara optimal. Selain itu, tingkat academic performance siswa juga didominasi oleh kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa kemampuan akademik siswa berada pada taraf cukup dan masih memiliki peluang untuk ditingkatkan.

Hasil uji hipotesis menggunakan analisis korelasi Rank Spearman menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dukungan sosial dengan academic performance, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $\rho = 0,004$ dan nilai signifikansi $p = 0,961$ ($p > 0,05$). Nilai koefisien korelasi yang sangat rendah menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sangat lemah. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara persepsi dukungan sosial dengan academic performance tidak terbukti atau ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi dukungan sosial bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi academic performance siswa dalam penelitian ini,

melainkan terdapat faktor lain seperti motivasi belajar, kemampuan kognitif, strategi belajar, manajemen waktu, serta faktor internal maupun eksternal lainnya yang diduga memiliki peran lebih dominan.

Meskipun hasil korelasi antara variabel utama menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan, analisis lanjutan melalui uji korelasi antar dimensi menunjukkan adanya temuan yang lebih spesifik. Pada dimensi Family Support tidak ditemukan hubungan yang signifikan dengan academic performance, sehingga persepsi siswa terhadap dukungan keluarga belum tentu berkaitan langsung dengan performa akademik mereka. Namun, pada dimensi Friend Support dan Significant Other Support ditemukan adanya hubungan positif yang signifikan dengan academic performance, meskipun tingkat hubungan berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan dari teman sebaya dan individu yang dianggap penting oleh siswa memiliki keterkaitan terhadap peningkatan performa akademik.

Secara umum persepsi dukungan sosial tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan academic performance siswa SMPN 1 Pare. Akan tetapi, pada dimensi tertentu, khususnya dukungan teman sebaya dan significant other, terdapat hubungan positif yang menunjukkan bahwa sumber dukungan sosial tertentu tetap memiliki kontribusi terhadap academic performance siswa, walaupun dalam tingkat yang rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh dukungan sosial terhadap academic

performance cenderung bersifat spesifik pada jenis sumber dukungan yang diterima siswa.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum mampu menggali secara mendalam pengalaman subjektif siswa terkait dukungan sosial yang mereka rasakan. Selain itu, pengumpulan data melalui kuesioner memungkinkan terjadinya bias respon, seperti jawaban yang kurang jujur atau tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya.

Variabel yang diteliti juga terbatas pada persepsi dukungan sosial dan *academic performance*, sehingga belum mencakup faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh, seperti motivasi belajar, *self-efficacy*, kecerdasan, maupun strategi belajar. Penelitian ini juga hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu SMPN 1 Pare, sehingga hasilnya memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi ke populasi yang lebih luas. Di samping itu, data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas dan linearitas, sehingga analisis yang digunakan terbatas pada uji non-parametrik Rank Spearman yang memiliki kekuatan analisis lebih rendah dibandingkan uji parametrik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat tetap memanfaatkan dukungan sosial yang diperoleh dari lingkungan sekitar, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun guru, sebagai salah satu faktor pendukung dalam proses belajar. Selain itu, siswa juga disarankan untuk mengembangkan faktor internal, seperti motivasi belajar, kedisiplinan, serta strategi belajar yang efektif, guna meningkatkan pencapaian *academic performance*.

2. Bagi Guru dan Sekolah

Guru dan pihak sekolah diharapkan dapat terus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara sosial dan emosional. Meskipun hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan, dukungan sosial tetap menjadi aspek penting dalam menunjang kenyamanan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, sekolah juga disarankan untuk memperhatikan faktor lain yang berpotensi memengaruhi *academic performance* siswa, seperti metode pembelajaran, motivasi belajar, dan pengembangan keterampilan akademik.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan tetap memberikan perhatian, dukungan, dan pendampingan kepada anak dalam kegiatan belajar di rumah. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian emosional, pemberian motivasi, serta pengawasan terhadap aktivitas belajar, sehingga dapat membantu menciptakan kondisi belajar yang lebih optimal bagi siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih beragam, seperti metode kualitatif atau mixed methods, agar dapat menggali secara lebih mendalam pengalaman subjektif siswa terkait dukungan sosial yang mereka terima. Selain itu, penggunaan metode pengumpulan data yang lebih bervariasi, seperti wawancara atau observasi, serta penerapan triangulasi data perlu dipertimbangkan untuk meminimalisir bias respon dari kuesioner. Peneliti selanjutnya juga diharapkan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *academic performance*, seperti motivasi belajar, *self-efficacy*, kecerdasan, dan strategi belajar, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Di samping itu, perlu dilakukan perluasan cakupan lokasi penelitian dengan melibatkan sampel dari berbagai sekolah atau wilayah agar hasil penelitian memiliki daya

generalisasi yang lebih tinggi. Terakhir, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperhatikan pemenuhan asumsi statistik sejak awal agar memungkinkan penggunaan analisis parametrik yang memiliki kekuatan uji lebih tinggi dibandingkan analisis non-parametrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyah, H. N., Latipun, L., & Yuniardi, M. S. (2023). The influence of social support on academic performance: The mediating role of cognitive engagement. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *11*, 85–90. <https://doi.org/10.22219/jipt.v11i2.22651>
- Adzhani, S. N., Baihaqi, M. I. F., & Kosasih, E. (2020). *Persepsi Dukungan Sosial sebagai Mediator Pengungkapan Diri dan Kesejahteraan Subjektif pada Pengguna Instagram Jurusan Psikologi , Universitas Pendidikan Indonesia , Bandung , Indonesia*. *6*(1), 60–70.
- Afifah, N., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Dukungan Sosial terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas PGRI Wiranegara eksploitasi , kesadaran hukum , dan pekerja anak . Kebiasaan Belajar rangka memahami dan menguasai materi pembelajaran . Menurut Schunk (2020). *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, *3*, 33–45.
- Alsubaie, M. M., Stain, H. J., Webster, L. A. D., & Wadman, R. (2019). The role of sources of social support on depression and quality of life for university students. *International Journal of Adolescence and Youth*, *24*(4), 484–496. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1568887>
- Asyha, A. F. (2025). Konsep Kinerja dalam Perspektif Islam: Sebuah Telaah Pustaka. *Journal of Literature Review*, *1*(2), 741–750. <https://doi.org/10.63822/y6ndv680>
- Budi Wibowo, S. (2023). Benarkah Self Esteem Mempengaruhi Prestasi

Akademik? *Humanitas*, 13(1), 72–83.

Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress , Social Support , and the Buffering Hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(September 1985).
<https://doi.org/10.1037/0033-2909.98.2.310>

Dewi, S. R., Rahmawati, N., & Laili, U. F. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas Terhadap Psychological Well Being Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Teaching, Learning and Development*, 1(2), 77–91.
<https://doi.org/10.62672/telad.v1i2.2>

Dupaul, G. J., Perriello, L. M., & Rapport, M. D. (1991). Teacher Ratings Of Academic Skills : The Development Of The Academic Performance Rating Scale. *School Psychology Review*, 20, 284–300.
<https://doi.org/10.1080/02796015.1991.12085552>

Erik, H. E. (1950). *Childhood And Society*.

Febriyani, D. (2025). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Prestasi Akademik Yang Dimediasi Oleh Economic Learning Engagement Siswa SMA Negeri di Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 6945–6952.

Fitriani. (2020). Pengaruh Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smpn 1 Salomekko. *Journal Of Mathenatics Education*, 1, 1–18.

Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45.

<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>

- Hasibuan, L. (2021). Pendidikan dan Perubahan Kebudayaan Transmisi Budaya dan Perkembangan Institusi Pendidikan. *Jurnal Literasiologi*, 5(2), 69–82.
- Hassan, M., Fang, S., Malik, A. A., Lak, T. A., & Rizwan, M. (2023). Impact of perceived social support and psychological capital on university students ' academic success : testing the role of academic adjustment as a moderator. *BMC Psychology*, 1–11. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01385-y>
- Hastuti, W. H., & Yoenanto, N. H. (2018). Pengaruh Self-Regulated Learning , Kecemasan Matematika , Dukungan Sosial Guru Matematika , dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri “ X ” Surabaya. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6, 116–130.
- Indonesia, F. (2022). *PISA 2022 Results*.
- Izzah, F. N., Ariana, A. D., Psikologi, F., & Airlangga, U. (2022). *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental Hubungan Perceived Social Support dengan Perilaku Non-suicidal Self- Injury pada Remaja*. 2(1), 70–77.
- Kusrini, W. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dan Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(1), 131–140.
- Lestari, A., Fitriasia, A., & Ofianto. (2022). *Metodologi Ilmu Pengetahuan : Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Bentuk Implementasi*. 4, 8558–8563.
- Liu, J., Ashari, Z. M., Zhang, H., & Jiang, Y. (2024). *Perceived Social Support And*

Its Dimensions In Relation To Academic Achievement: A Meta-Analysis Among. 7864.

Ma'rifati, K. D. N., Amin, F., & Afwah, R. (2022). *Konsep Belajar Perspektif Imam Al-Ghazali Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Modern (Kajian Kitab Ayyuhā al-Walad fī Nasīhati al-Mutawa Law'izatihim Liya'lamū wa Yumayyizū 'Ilman Nāfi 'an min Gayathi)*. 16(1), 32–38.

Malecki, C. K., & Demaray, M. K. (2006). *Social Support as a Buffer in the Relationship between Socioeconomic Status and Academic Performance*. 21(4), 375–395.

Marisyah, A. (2019). *Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Tentang Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 1514–1519.

Mariyanti, S. (2015). *Model goal orientation sebagai efek dari persepsi quality of school life serta implikasinya terhadap prestasi mahasiswa psikologi*. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 57–64.

Maulana, I. (2024). *Korelasi Kebugaran Jasmani Terhadap Nilai Rapor Siswa Man 2 Kota Kediri*. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 12(3), 43–52.

Maulidah, L., & Muhid, A. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Meraij Prestasi Belajar Perspektif Islam Dan Psikologi*. *Jurnal Poinir LPPM*, 6(1), 210–219.

Melina, E. (2024). *Pengaruh smartphone addiction terhadap academic performance dimediasi motivasi belajar pada siswa*. Universitas Muhammadiyah Malang.

- Mudzakkar, A. A. Q. (2023). *Konsep Belajar Dan Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 2(2013), 17–26.
- Najmi, A., & Rochimah, N. A. (2021). Konsep Pendidikan Sosial Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Karya Abdullah Nasih ‘Ulwan. In *Suhuf* (Vol. 33, Number 2, pp. 111–124). <https://doi.org/10.23917/suhuf.v33i2.16581>
- Nisa, F., & Salamah. (2026). Peran Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Resiliensi Peserta Didik: Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v3i1.1694>
- Novitasari, N. E. (2021). Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Dan Kinerja. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10.
- Permana, R. H. (2019). *Ujian Nasional Dihapus, Begini Sejarahnya 6 Kali Ganti Nama Sejak 1950*.
- Pratiwi, Z. R., Karimulloh, & Kumalasari, D. (2021). Dukungan Orang Tua dan Resiliensi Akademik Mahasiswa dalam Perspektif Islam. *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 6(2).
- Putra, I. P. W. A. (2023). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Stres Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Tugas Akhir*.
- Rahayu, S. A., Setyowati, R., & Fitriani, A. (2023). *Peran Resiliensi dalam Memediasi Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial Dosen Pembimbing dengan Prokrastinasi Akademik Selama Mengerjakan Skripsi*. 14(1), 1–11.

- Raju, S. S. (2013). *Impact of Self– Concept on Scholastic Achievement of 9th Class Students in Physical Sciences*. 9(5), 129–133.
- Rakhmatullah, H. A. R. (2025). *Apa Itu Definisi Operasional dalam Penelitian?*
- Revita Sari, E. (2018). Hubungan Antara Self-Regulated Learning Dengan Prestasi Akademik Siswa Di Smk Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2), 1–6.
- Sabiq, Z., & Miftahuddin. (2017). *Pengaruh optimisme, dukungan sosial, dan faktor demografis terhadap kesejahteraan subjektif pada perawat*. VI(2), 183–196.
- Santrock, J. W. (2008). *Educational psychology*. Boston: McGraw-Hill.
<https://archive.org/details/educationalpsych0000sant>
- Schunk, D. H. (2018). *Learning Theories: An Educational Perspective*.
- Sitorus, S. A. (2024). *Berikut kronologi dan alasan dihapusnya Ujian Nasional*.
- Steinmayr, R., Weidinger, A. F., Schwinger, M., Spinath, B., & Healy, L. C. (2019). *The Importance of Students ' Motivation for Their Academic Achievement – Replicating and Extending Previous Findings*. 10(July).
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01730>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta, Cv.
- Suleiman, I. B., Okunade, O. A., & Dada, E. G. (2024). Key factors influencing students ' academic performance. *Journal of Electrical Systems and*

Information Technology. <https://doi.org/10.1186/s43067-024-00166-w>

Sulistiani, W., & Kristiana, I. F. (2022). *Validation Of The Indonesian Version Of The (Mspss): A Rasch Model Approach*. *21*(1), 89–103.

Sulistiyani, Y. (2016). Peningkatan Efektifitas Dan Prestasi Belajar Ipa Indikator Kebutuhan MakhluK Hidup Dengan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas Iii Sdn Ngletih Kabupaten Kediri. *Jurnal Pinus*, *2*(1).

Violeta, C. A. I., Febriantina, S., & Rachmadania, R. F. (2024). *Pengaruh Dukungan Sosial dan Self-Efficacy Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi*. *2*(3), 454–474.

Wahyuningtyas, N., & Muslikah. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Regulated Learning dengan Prestasi Belajar. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, *11*(3), 49–63.

Zhang, X., & Id, W. Q. (2024). *The effect of social support on academic performance among adolescents : The chain mediating roles of self-efficacy and learning engagement*. 1–17.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0311597>

Zimet, G. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal Of Personality Assessment*, (February), 30–41.
<https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201>

Zimmerman, B., Erlbaum, L., Taylor, A., & Group, F. (2002). Becoming learner: Self-regulated overview. *Theory into Practice*, *41*(2), 64–70.
<http://commonsenseatheism.com/wp-content/uploads/2011/02/Zimmerman->

Becoming-a-self-regulated-

learner.pdf%5Cnhttp://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=i

ntitle:Becoming+Learner+:+Self-Regulated+Overview#6

LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Academic Performance Rating Scale (APRS)

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan perilaku dan kemampuan akademik siswa di sekolah. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian berikan tanda centang pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi diri Anda selama mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Tidak terdapat jawaban benar atau salah. Jawablah setiap pernyataan secara jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	IP	T	K	S	SS
1	Tugas matematika saya terselesaikan.					
2	Tugas bahasa dan kesenian saya terselesaikan.					
3	Tugas matematika saya kerjakan dengan akurat.					
4	Tugas bahasa dan kesenian saya kerjakan dengan akurat.					
5	Saya konsisten dalam mengerjakan tugas.					
6	Instruksi kelompok besar dari guru selalu saya ikuti.					
7	Instruksi kelompok kecil selalu saya ikuti.					
8	Saya mempelajari bahan materi baru dengan cepat.					
9	Tulisan tangan saya rapi.					

10	Saya mampu membaca dengan baik.					
11	Saya mampu berbicara dengan baik.					
12	Saya ceroboh dalam menyelesaikan tugas.					
13	Saya membutuhkan lebih banyak waktu dalam menyelesaikan tugas.					
14	Saya memperhatikan tanpa perlu diingatkan.					
15	Saya membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan tugas.					
16	Saya menilai tugas dengan ceroboh.					
17	Saya kesulitan mengingat materi pelajaran hari sebelumnya.					
18	Saya memandang sesuatu secara berlebihan (melamun).					
19	Saya suka menyendiri dan tidak suka bersosialisasi.					

Lampiran 2 Skala Multidimensional Scale of Perceived Social Support

(MSPSS)

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan persepsi dukungan sosial siswa. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian berikan tanda lingkaran pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kondisi diri Anda. Tidak terdapat jawaban benar atau salah. Jawablah setiap pernyataan secara jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Lingkari angka “1” jika anda **Amat Sangat Tidak Setuju**

Lingkari angka “2” jika anda **Sangat Tidak Setuju**

Lingkari angka “3” jika anda **Kurang Setuju**

Lingkari angka “4” jika anda **Netral**

Lingkari angka “5” jika anda **Agak Setuju**

Lingkari angka “6” jika anda **Sangat Setuju**

Lingkari angka “7” jika anda **Amat Sangat Setuju**

1. Selalu ada seseorang yang istimewa di sekeliling saya pada saat saya membutuhkannya.	1 2 3 4 5 6 7 SO
2. Selalu ada seseorang istimewa yang bisa berbagi dengan saya, baik suka maupun duka.	1 2 3 4 5 6 7 SO
3. Keluarga saya benar-benar selalu ingin membantu saya.	1 2 3 4 5 6 7 Fam

4. Saya selalu mendapatkan bantuan dan dukungan emosional yang saya butuhkan dari keluarga saya.	1 2 3 4 5 6 7 Fam
5. Saya memiliki seseorang yang istimewa yang menjadi sumber kenyamanan sejati bagi saya.	1 2 3 4 5 6 7 SO
6. Teman-teman saya selalu bersedia membantu saya.	1 2 3 4 5 6 7 Fri
7. Saya bisa mengandalkan teman-teman saya apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.	1 2 3 4 5 6 7 Fri
8. Saya dapat menceritakan masalah-masalah saya dengan keluarga saya.	1 2 3 4 5 6 7 Fam
9. Saya memiliki teman-teman yang mau berbagi baik dalam suka dan duka.	1 2 3 4 5 6 7 Fri
10. Ada seseorang yang istimewa dalam hidup saya yang selalu peduli dengan perasaan saya.	1 2 3 4 5 6 7 SO
11. Keluarga saya bersedia membantu saya dalam mengambil keputusan-keputusan penting dalam hidup saya.	1 2 3 4 5 6 7 Fam
12. Saya terbiasa menceritakan masalah-masalah saya dengan teman-teman.	1 2 3 4 5 6 7 Fri

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas APRS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.768	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ap1	47.03	28.612	.528	.741
ap2	46.53	29.694	.386	.754
ap3	47.32	29.490	.420	.751
ap4	46.72	28.908	.454	.748
ap5	46.88	28.355	.486	.744
ap6	46.51	29.092	.464	.747
ap7	46.56	29.975	.408	.753
ap8	47.43	29.542	.430	.751
ap9	47.35	28.422	.381	.756
ap10	46.16	29.763	.353	.758
ap11	46.61	30.216	.281	.765
ap12	47.09	30.901	.221	.770
ap16	46.50	30.672	.280	.764
ap17	47.41	30.334	.287	.764

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas MSPSS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.878	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ms1	55.37	110.688	.683	.861
ms2	55.29	111.638	.684	.861
ms3	55.19	114.724	.568	.868
ms4	55.41	111.709	.653	.863
ms5	55.31	115.363	.532	.871
ms6	55.46	116.625	.567	.868
ms7	56.33	120.110	.474	.873
ms8	56.21	116.212	.431	.878
ms9	55.37	114.337	.650	.864
ms10	55.41	113.846	.583	.867
ms11	55.03	115.942	.575	.868
ms12	56.39	117.137	.484	.873

Lampiran 5 Hasil Uji Deskriptif Demografis

usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	45	25.4	25.4	25.4
	15	115	65.0	65.0	90.4
	16	17	9.6	9.6	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
usia	177	14	16	14.84	.572
Valid N (listwise)	177				

gender

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	L	89	50.3	50.3	50.3
	P	88	49.7	49.7	100.0

	Total	177	100.0	100.0	
--	-------	-----	-------	-------	--

siapa yang memberi dukungan sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	diri sendiri	1	.6	.6	.6
	guru	35	19.8	19.8	20.3
	ortu	88	49.7	49.7	70.1
	teman	47	26.6	26.6	96.6
	tentor bimbel	1	.6	.6	97.2
	tidak ada	5	2.8	2.8	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Bentuk dukungan yang diterima

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	emosional	67	37.9	37.9	37.9
	informasional	57	32.2	32.2	70.1
	instrumental	36	20.3	20.3	90.4
	penghargaan	17	9.6	9.6	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Waktu belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	malam	131	74.0	74.0	74.0
	pagi	2	1.1	1.1	75.1
	siang	4	2.3	2.3	77.4
	sore	29	16.4	16.4	93.8
	tidak ada waktu	11	6.2	6.2	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Durasi belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang dari 1 jam	92	52.0	52.0	52.0
	lebih dari 3 jam	3	1.7	1.7	53.7

	1 sampai 2 jam	68	38.4	38.4	92.1
	2 sampai 3 jam	12	6.8	6.8	98.9
	tidak ada waktu	2	1.1	1.1	100.0
	Total	177	100.0	100.0	

Lampiran 6 Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptives

Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error
totalaprs	177	35	44	79	10961	61.93	.449
totalmspss	177	65	19	84	10729	60.62	.874
Valid N (listwise)	177						

Std. Deviation Statistic	Variance Statistic	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
5.972	35.671	-.061	.183	.840	.363
11.627	135.192	-.640	.183	.647	.363

Frequencies for KATEGORISASI APRS

KATEGORISASI APRS	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	20	11.299	11.299	11.299
Sedang	128	72.316	72.316	83.616
Tinggi	29	16.384	16.384	100.000
Missing	0	0.000		
Total	177	100.000		

Frequencies for KATEGORISASI MSPSS

KATEGORISASI MSPSS	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	25	14.124	14.124	14.124

Frequencies for KATEGORISASI MSPSS

KATEGORISASI MSPSS	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sedang	124	70.056	70.056	84.181
Tinggi	28	15.819	15.819	100.000
Missing	0	0.000		
Total	177	100.000		

Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		totalaprs	totalmspss
N		177	177
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61.93	60.62
	Std. Deviation	5.972	11.627
Most Extreme Differences	Absolute	.099	.078
	Positive	.090	.032
	Negative	-.099	-.078
Test Statistic		.099	.078
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.000	.011
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.000	.012
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran 8 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
totalaprs * totalmspss	Between Groups	(Combined)	2314.713	50	46.294	1.472	.044
		Linearity	11.496	1	11.496	.365	.547
		Deviation from Linearity	2303.217	49	47.004	1.494	.039
Within Groups			3963.332	126	31.455		
Total			6278.045	176			

Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis

Correlations

			totalaprs	totalmspss
Spearman's rho	totalaprs	Correlation Coefficient	1.000	.004
		Sig. (2-tailed)	.	.961
		N	177	177
	totalmspss	Correlation Coefficient	.004	1.000
		Sig. (2-tailed)	.961	.
		N	177	177

Correlations

			Totalaprs	totalfam
Spearman's rho	Totalaprs	Correlation Coefficient	1.000	.077
		Sig. (2-tailed)	.	.309
		N	177	177
	totalfam	Correlation Coefficient	.077	1.000
		Sig. (2-tailed)	.309	.
		N	177	177

Correlations

			Totalaprs	totalfriend
Spearman's rho	Totalaprs	Correlation Coefficient	1.000	.163*
		Sig. (2-tailed)	.	.031
		N	177	177
	totalfriend	Correlation Coefficient	.163*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.031	.
		N	177	177

Correlations

			Totalaprs	totalsigother
Spearman's rho	Totalaprs	Correlation Coefficient	1.000	.174*
		Sig. (2-tailed)	.	.021
		N	177	177
	totalsigother	Correlation Coefficient	.174*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.021	.
		N	177	177

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian

Surat Mahasiswa

<https://apps-psikologi.uin-malang.ac.id/psychoApps/cetakSipsUser.php...>


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

Nomor : 3373/FPsi.1/PP.009/12/2025

30 Desember 2025

Hal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.
Kepala SMPN 1 Pare
Jl. Soekarno Hatta No.98, Bendo Asari, Bendo, Kec.
Pare, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64225
di Tempat

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : FIRDA NIKMATUS SOLECHAH/220401110183
Tempat Penelitian : SMPN 1 Pare
Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Dukungan Sosial Terhadap Academic Performance Pada Siswa SMP di Pare
Dosen Pembimbing : 1. Muh. Anwar Fu'ady, MA.
2. Muh. Anwar Fu'ady, MA.

Tanggal Penelitian : 01-01-2026 s.d 31-01-2026

Model Kegiatan : Offline

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Tembusan: